



**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENARIK MINAT CALON PESERTA
DIDIK DI MTs ISLAMIAH BELONGKUT KECAMATAN MERBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan keguruan*

Oleh:

SUCI HARIYATI
NIM : 0307162053

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENARIK MINAT CALON PESERTA
DIDIK DI MTs ISLAMİYAH BELONGKUT KECAMATAN MERBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

SUCI HARIYATI
NIM : 0307162053

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Yusuf Hadijaya. M.A
Nip: 19681120199503 1 003 001

Pembimbing II

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP: 19680805199703 1 002

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP: 19680805199703 1 002

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



ABSTRAK

Nama : Suci Hariyati
 NIM : 0307162053
 Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
 Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing I : Dr. Yusuf Hadijaya. M.A
 Pembimbing II: Dr. Abdillah, M.Pd
 Judul : Manajemen Humas dalam
 menarik minat calon peserta
 didik di MTs Islamiyah
 Belongkut

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baik dari segi , metode-metode manajemen humas, penerapan pelaksanaan manajemen humas, implikasi dari penerapan manajemen humas yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Islamiyah Belongkut kecamatan Merbau kabupaten Labuhanbatu Utara. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu creadibility, transferability, dan confirmability.

Penelitian ini menggunakan 3 temuan yaitu: 1) Pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Islamiyah Belongkut, 2) Metode-metode yang di gunakan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik, 3) Implikasi dari Penerapan metode yang digunakan manajemen humas yang telah dilakukan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Belongkut pada tahun 2018-2019

Kata Kunci: Manajemen Humas, menarik minat calon peserta didik

Pembimbing I

Dr. Yusuf Hadijaya. M.A
Nip: 19681120199503 1 003 001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat dan hidayah-Nya kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang merupakan salah satu tugas yang di ajukan sebagai syarat mengikuti seminar proposal skripsi.

Shalawat dan salam tak lupa kita hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW semoga di yaumul akhir kelak kita mendapatkan syafaatnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Dalam memenuhi Tugas-Tugas dan melengkapi syarat dalam mengikuti seminar proposal skripsi, maka peneliti mengajukan judul Proposal yang berjudul : **“Manajemen Humas Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Belongkut Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”**

Medan, 6 Februari 2020

Peneliti,

SUCI HARIYATI

NIM : 0307162092

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak rektor yaitu **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
2. Bapak dekan yaitu **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Abdillah, M.Pd** selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak **Dr. M. Rifai, M.Pd** selaku Wakil Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan
4. Bapak **Dr. Yusuf Hadijaya M.A** (Pembimbing I) dan **Dr. Abdillah. M.Pd** (Pembimbing II) yang telah sabar dalam membimbing Peneliti dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Manajemen Pendidikan Islam
6. Bapak **Saidina Usman, S.Pd.I** selaku Kepala Madrasah MTs Islamiyah Belongkut, Bapak Ponirin, WKM Humas, Bapak **Sahrolan**, selaku Komite serta Guru-guru yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.

7. Yang teristimewa dihati Peneliti yaitu Ayah tercinta **Suparmin** dan ibunda tersayang **Karsiyah**, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat serta menyekolahkan Peneliti sampai perguruan tinggi hingga selesai, yang selalu memberika cinta dan kasih sayang begitu besar, doa dan restunya, tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan peneliti, sehingga karya kecil ini Peneliti jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana.
8. Adik-adikku tercinta **Alwi kesuma dan Restu Aji Purnama** yang telah memberikan semangat, mengingatkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Sahabat sahabat tercinta yang lagi berjuang sama agar bisa wisuda dan foto bersama dengan memakai toga **Gadis-gadisku : Fatimah, Fira Rizky Azhari, Kristanti Widayani, Miftahul Khairat, Siti Isnani Azzah, dan Tiaz Indriani** yang senantiasa menjadi sahabat terbaik dan selau memberi motivasi kepada Peneliti.
10. Kakak dan sepupu-sepupu tercinta **Fuji Lestari, Sofiyani, Lisda Wardani** yang selalu membimbing, memberi masukan, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar **MPI-2 Stambuk 2016** yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada Peneliti.

12. Teman-teman **KKN Desa Rahuning I** terkhusus **Wiwiwd Rosmadani dan Dewi Tio Panajitan** yang telah memberikan dukungan dan doa kepada Peneliti dalam menyusun skripsi ini.

13. Semua teman-teman, kakak, adik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti

Untuk itu dengan hati yang tulus, Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Peneliti juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan di dalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. oleh karena itu, sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah peneliti harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan Peneliti dapat mengamalkan ilmu yang telah Peneliti peroleh dan dapat di manfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Medan, Maret 2020

Peneliti

Suci Hariyati
Nim. 0307162092

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
ABSTRAK	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Manajemen	11
1. Manajemen.....	11
a. Pengertian Manajemen	11
b. Fungsi Manajemen	13
B. Manajemen Humas.....	17
1. Humas	17
a. Pengertian Humas	17
b. Metode-metode Humas	20
c. Tujuan Humas	23
2. Manajemen Humas.....	27
a. Pengertian Manajemen Humas	27

b. Fungsi Manajemen Humas.....	32
c. Kegiatan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah.....	38
C. Pengertian Penerimaan Siswa Baru.....	42
D. Penelitian Terdahulu	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Lokasi Dan Waktu Penelitan.....	49
B. Pendekatan Penelitian	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisi Data	54
F. Teknik Pencermatan Keabsahan Data.....	56
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	60
A. Temuan Umum.....	60
1. Sejarah Berdirinya MTs Islamiyah Belongkut.....	60
2. Identitas Madrasah	61
3. Visi dan Misi MTs Islamiyah Belongkut	62
4. Struktur Organisasi MTs Islamiyah Belongkut.....	64
5. Data Siswa MTs Islamiyah Belongkut.....	65
6. Data Guru	65
7. Data Sarana dan Prasarana MTs Islamiyah Belongkut	66
8. Kegiatan Ekstrakurikuler	69

B. Temuan Khusus.....	69
1. Pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Islamiyah Belongkut	69
2. Metode-metode yang di gunakan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik	77
3. Implikasi dari Penerapan metode yang digunakan manajemen humas yang telah dilakukan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Belongkut pada tahun 2018-2019	82
C. Pembahasan Penelitian.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan Masyarakat atau yang sering disebut humas adalah seni menciptakan pengertian terhadap publik yang lebih baik dan lebih jelas dan lebih baik dalam memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu ataupun lembaga. Humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.¹

Keberadaan hubungan masyarakat (Humas) didalam suatu lembaga atau instansi dapat menjadi perantara penghubung antara lembaga yang bersangkutan dengan publiknya. Pada dasarnya tujuan humas adalah sebagai alat penyebar informasi, menciptakan, memelihara dan dapat membina hubungan baik yang harmonis sehingga mendapatkan citra positif terhadap perusahaan atau instansi tersebut. Humas sebagai penyampai berita kepada publik harus mampu menyampaikan segala bentuk informasi kepada masyarakat dengan sebaik mungkin, karena suatu organisasi sangat memerlukan humas agar dapat mencapai tujuan didalam organisasi tersebut. Rancangan yang telah dibuat dan disusun oleh humas

¹ Iranurharini, *Manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di SMP AL HIKMAH SURABAYA*, (Surabaya: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 2014) volume. 4 No. 4.

akan sangat mempengaruhi citra dan reputasi yang baik bagi organisasi maupun institusi pendidikan. Seperti halnya tugas yang telah di emban humas pada sebuah penyelenggara pendidikan seperti SD, SMP/MTs, SMA bahkan sampai perguruan tinggi harus mampu membuat sebuah jaringan komunikasi yang baik dengan masyarakat luas. Hal ini dilakukan karena pada setiap tahunnya keberadaan humas sangat diperlukan dalam proses penyeleksian atau penerimaan calon siswa baru. Oleh sebab itu humas dituntut harus mampu menciptakan iklim yang kondusif serta dinamis agar tercapainya tujuan untuk memperoleh siswa baru yang diharapkan dan mampu menaikkan citra sekolah. Untuk menyampaikan informasi hal tersebut kepada khalayak ramai, maka diperlukan sebuah strategi agar pesan yang disampaikan tersebut dapat diterima dengan baik oleh khalayak ramai. Begitu juga dalam menyeleksi calon siswa baru diperlukan Begitu juga dalam menjaring calon siswa baru, diperlukan adanya pendekatan hubungan yang baik dan harmonis dengan pihak eksternal dan internal.

Dan pada prinsipnya fungsi humas secara structural dalam organisasi merupakan bagian integral yang tidak dapat di pisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi, dan sekaligus terkait langsung dengan fungsi top manajemen, oleh karena itu kehadiran peranan humas dalam sistem manajemen suatu lembaga sudah selayaknya secara optimal fungsi kehumasan itu diharapkan berhasil kalau berada dibawah pimpinan atau mempunyai hubungan langsung dengan pimpinan tertinggi pada organisasi atau instansi yang bersangkutan.²

²Rosadi Ruslan , *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1998) hlm. 109.

Sasaran humas adalah publik, yakni sekelompok orang dalam masyarakat yang memiliki karakteristik kepentingan yang sama.³ Dalam praktik publik dikelompokkan menjadi dua, yakni publik internal yang meliputi pemegang saham, pengelola dan karyawan. Publik eksternal terdiri dari pihak-pihak yang memiliki karakteristik kepentingan yang sama.

Dalam menjalankan dan melaksanakan kegiatan manajemen humas, Ada beberapa unsur-unsur yang harus diketahui humas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya:

- a. Unsur-unsur terpenting yang ada pada anggota masyarakat yang berada di lingkungan sekolah, kesetiaan, kepatuhan dan perasaan terikat yang ada pada masyarakat, cara-cara beraksi dan menangani ide baru.
- b. Tradisi adat istiadat.
- c. Organisasi anggota masyarakat.
- d. Kepemimpinan / struktur kekuatan yang berada didalam masyarakat.
- e. Situasi fisik masyarakat, cirri-ciri dalam pengelompokan formil dan hubungan cirri-ciri populasi.⁴

Dari unsure-unsur di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas-tugas pokok atau beban kerja humas yang ada pada suatu lembaga atau organisasi adalah:

- a. Memberikan informasi dan ide (gagasan) yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan.

³Frida Kusumastuti , *Dasar-dasar Hubungan Masyarakat*. (Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia,2002) hlm. 17.

⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 72.

- b. Membantu pimpinan dalam memberikan informasi langsung kepada masyarakat ataupun pihak yang membutuhkannya apabila pimpinan tidak bisa memberikan informasi dikarenakan tugas-tugas yang menumpuk.
- c. Membantu pimpinan dalam menyiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang dapat menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
- d. Membantu pimpinan dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar.

Untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan, humas harus memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- a. Obyektif dan resmi, maksudnya yaitu semua informasi atau pemberitahuan yang telah disampaikan kepada masyarakat luas harus berupa suara resmi, dan instansi atau lembaga yang bersangkutan.
- b. Organisasi yang disiplin dan tertib, humas hanya akan berfungsi apabila tugas-tugas pokok organisasi atau lembaga telah berjalan dengan lancar dan efektif serta memiliki hubungan kerja ke dalam dan ke luar organisasi humas yang efektif dan efisien.
- c. Informasi harus bersifat mendorong, maksudnya adalah informasi yang ada harus dapat menimbulkan keinginan untuk ikut berpartisipasi atau ikut memberikan dukungan secara wajar dari masyarakat.

- d. Kontinuitas informasi, maksudnya humas harus berusaha semaksimal mungkin agar masyarakat dapat ikut berpartisipasi atau ikut memberikan dukungan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada dasarnya merupakan suatu sarana yang sangat dibutuhkan perannya dalam membina dan mengembangkan tumbuh pribadi peserta didik disekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sebuah sistem sosial merupakan bagian yang diperlukan dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat.⁵ Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai kesuksesan dan tujuan pendidikan sekolah yang efektif dan efisien. Sebaliknya juga sekolah harus menunjang dan mendorong dalam pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya yang sangat diperlukan yaitu kebutuhan pendidikan.

Melihat betapa pentingnya peran masyarakat bagi sekolah, maka pihak sekolah harus mampu mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dengan baik. Hubungan kerjasama ini membutuhkan sebuah manajemen. Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁶

Betapa pentingnya humas, maka diwajibkan bagi setiap lembaga khususnya lembaga pendidikan harus selalu mempunyai wakil kepala sekolah yang mempunyai tugas khusus yaitu mengurus dan mengawasi bagian kehumas terlebih bagi sebuah

⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hlm. 50.

⁶ George R terry, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: PT Alumni 2006) hlm. 4.

lembaga pendidikan islam. Diakui atau tidaknya lembaga pendidikan islam atau madrasah di beberapa daerah Diakui atau tidak, lembaga pendidikan Islam atau madrasah di beberapa daera sampai saat ini merasakan bahwa masyarakat masih banyak yang menomorduakan madrasah. Hal ini dapat dilihat ketika masa penerimaan calon siswa baru, dimana sebagian besar masyarakat berbondong-bondong mendaftarkan anaknya ke sekolah umum khususnya sekolah umum negeri (SMP Negeri).

Padahal jika dilihat dari fakta sesungguhnya tentang madrasah adalah struktur kurikulum yang berlaku lebih banyak dibandingkan sekolah umum dengan adanya penambahan kurikulum keagamaan (pada umumnya perbandingan kurikulum madrasah adalah 70% kurikulum umum dan 30% kurikulum agama). Dengan struktur kurikulum seperti ini, maka madrasah memiliki pelajaran yang lebih banyak bila dibandingkan dengan sekolah umum, sehingga diharapkan lulusan madrasah memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta unggul dalam pendidikan keagamaan. Seharusnya ini menjadi nilai plus yang dapat meningkatkan keiginan masyarakat terhadap madrasah. Nmamun faktanya tetap saja madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan nomor dua setelah sekolah umum.

Dibawah naungan Departemen Agama ada lembaga pendidikan yang mendidik 4.712.263 siswa (12,41 %) dari keseluruhan siswa yang berada di tingkat pendidikan dasar (SD dan SLTP) yang jumlahnya 37.981.227 siswa. Kedudukan madrasah sebagai sekolah yang berciri khas islam, seharusnya dapat dijadikan aset

berharga dan tempat pijakan untuk mengembangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan alternative yang berbeda dan memiliki daya tarik.⁷

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah belongkut adalah salah satu MTs yang berbasis berbasis agama yang berada di desa belongkut kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Secara umum kecamatan merbau merupakan sebuah kecamatan dengan tingkat pendidikan yang lumayan padat di kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan dari tingkat PAUD sampai dengan SMA/SMK.

Tabel 1.1

Data Sekolah dan Siswa di Kecamatan Merbau

Nomor	Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah siswa
1	SMP Swasta	1	27
2	Smp Negeri	3	1542
3	MTs Swasta	4	780

Berdasarkan data dari table di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat persaingan dalam penerimaan calon siswa baru disetiap tahunnya sangat tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya lembaga pendidikan pada setiap tingkat pendidikan yang terdapat di kecamatan Merbau kabupaten Labuhanbatu Utara termasuk tingkat MTs dan SMP Baik Swasta maupun negeri termasuk. Kejadian seperti ini sangat dirasakan

⁷Yusuf, *Potret Madrasah dalam Media Massa*, (Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Depag RI, 2006) hlm. 11.

sekali oleh MTs Islamiyah Belongkut. Sekolah setingkat Mdrasah swasta yang berbasis islam ini merasakan bahwa sebagian besar masyarakat cenderung ingin memasukkan anaknya ke sekolah umum dan Negeri. Daerah sekitar MTs Islamiyah Belongkut tersebut sudah berdiri SMP-SMP Negeri maupun swasta dengan segala kelebihan-kelbihan yang dimiliki sekolah tersebut yang mampu menarik sangat banyak minat calon siswa baru dan masyarakat agar menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu Mts Islamiyah belongkut menyadari dan pihak madrasah tidak mau kalah saing dan ketinggalan dalam menarik simpati dan minat masyarakat serta calon siswa baru agar mau menempuh pendidikan di MTs Islamiyah Belongkut.

Upaya pihak humas dalam menarik simpati dan minat masyarakat agar mempercayakan putra-putrinya untuk mengenyam pendidikan di MTs Islamiyah belongkut yaitu dengan cara menerapkan metode yang digunakan bagian kehumasan untuk memperkenalkan seperti apa dan bagaimana sebenarnya MTs Islamiyah Belongkut itu kepada masyarakat sekitar dengan mengadakan program-program yang harus melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi serta mengajak masyarakat untuk masuk ke dalam setiap kegiatan tertentu.

Metode lain yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi ke SD-SD yang berada di sekitaran Kecamatan Merbau, khususnya yang berada disekitaran MTs islamiyah belongkut seperti di desa belongkut, pendemaan sampai ke daerah kecamatan yang jaraknya tidak terlalu jauh dari MTs Islamiyah Belongkut. Soalisasi ini ditekankan kepada model dan kurikulum yang ada di MTs Islamiyah

Belongkut karena di madrasah tersebut tidak hanya kurikulum umum saja tetapi terdaat tambahan kurikulum keagamaan juga. Kemudian selain melakukan sosialisasi Ke SD pihak humas juga melakukan sosialisasi kepada orangtua wali murid denganmelibatkan diri pada kegiatan masyarakat seperti mengikuti pertemuan RT atau RW pada tingkat kelurahan, kemudian juga ketika ada pertemuan ibu-ibu PKK yang berada di seluruh kecamatan merbau juga tidak lepas menjadi sasaran strategis agar mempercayakan proses pendidikan anaknya di MTs Islamiyah Belongkut.

Setelah dilakukannya berbagai metode tersebut, maka ketika mendekati penerimaan calon siswa baru tindakan yang harus dilakukan adalah dengan memasang iklan dan baliho di setiap sudut, persimpangan jalan serta wilayah-wilayah yang dianggap strategis sebagai sarana promosi. Dan semua tidak terlepas dari pengaturan manajemen yang baik dan terarah pada sekolah tersebut dan diharapkan keberhasilan MTs Islamiyah Belongkut dapat memfungsikan manajemen humasnya dalam menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat. Metode penyebaran informasi dan promosi juga dilakukan dengan menyebarkan brosur-brosur ke seluruh SD di kecamatan Merbau dan kecamatan lain yang berdekatan dengan MTs Islamiyah Belongkut seperti kecamatan aek kuo dan aek natas.

Hasil Wawancara dengan kepala madrasah tsanawiyah Islamiyah belongkut menjelaskan bahwa tantangan yang mereka alami disetiap tahunnya dalam penerimaan calon siswa baru tentunya semakin beragam. Oleh karena itu madrasah menuntuk keberadaan humas agar lebih memperbaiki cara pengelolaannya agar lebih baik untuk bekerja dan berfikir lebih keras lagi dalam memenangkan setiap tantanagn

dan hambatan yang muncul dan pada akhirnya tujuan yang telah ditetapkan dan diinginkan madrasah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan kejadian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi kiranya metode apa yang humas gunakan dalam pengelolaannya dalam menarik minat calon peserta didik baru yang diterapkan oleh MTs Islamiyah Belongkut, yang notabene adalah sebuah madrasah yang berada disekeliling sekolah-sekolah umum negeri yang setingkat. Sehingga berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Humas dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MTs Islamiyah Belongkut Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Manajemen Humas dalam menarik minat calon peserta didik?
2. Metode apa yang digunakan dalam Manajemen Humas dalam menarik minat calon peserta didik?
3. Bagaimana Implikasi dari Penerapan Metode yang digunakan Manajemen humas yang telah dilakuakn MTs Islamiyah Belongkut pada tahun ajaran 2018-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Penerapan Manajemen Humas dalam menarik minat calon peserta didik
2. Untuk Mengetahui metode-metode yang telah dilakukan manajemen humas di MTs Islamiyah Belongkut
3. Untuk mengetahui Implikasi dari Penerapan metode humas yang telah dilakukan oleh MTs Islamiyah Belongkut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian yang dilakukan ini dapat menambah informasi, wawasan serta pemikiran dan pengetahuan dalam kajian-kajian manajemen humas didalam sekolah. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan program kehumasan untuk penerimaan calon siswa baru pada tahun selanjutnya.
2. Secara praktis, Penelitian yang dilakukan ini juga diharapkan dapat menjadi kajian renungan dan motivasi bagi MTs Islamiyah Belongkut agar dapat selal berkembang dengan program-program yang ada dan pada akhirnya madrasah ini dapat diterima oleh masyarakat umum.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree (melakukan). kata-kata itu digabung menjadi manager yang artinya menangani. *manager* diterjemahkan dalam bahasa inggris *to manage* sebagai kata kerja, management sebagai kata benda.⁸

Manajemen menurut kamus ilmiah populer berarti pengelolaan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁹ Dalam Bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur.¹⁰ Sementara dalam Kamus Inggris Indonesia karangan Jhon M. Echols dan Hasan Shadily Management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹¹

Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasi aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.¹² Hingga saat ini manajemen terus dikaji oleh pakar manajemen,

⁸ Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hlm. 5

⁹ Farid Hamid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Apollo, 2000) hlm. 350

¹⁰ Ali dan Zinal, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hlm. 384.

¹¹ Jhon dan Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) hlm. 359.

¹² Robbin dan Coulter, *Management* , (Jakarta : PT Indeks, 2007)

mereka mendefenisikan manajemen sebagai ilmu, ada juga yang mendefenisikan manajemen sebagai kiat atau seni, serta ada yang mendefenisikan manajemen sebagai profesi.¹³

Dalam Prespektif lebih luas, manajemen adalah proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para personil untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat dimaknai bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalam ada sejumlah unsure pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu: unsure manusia (man), benda atau barang (materials), mesin (machine), metode (methods), uang (money), dan pasar (market). Keenam unsure ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴

Bila diperhatikan dari berbagai pengertian manajemen di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

¹³ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 1-4.

¹⁴ Rusydi Ananda dan Oda Kinata, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017). Hlm. 3-4

pengendalian, dengan pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan saling bekerja sama agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Berbicara masalah manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus di fungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi manajemen hakikatnya adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh manajer, dalam rangka mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Winardi mengemukakan 4 macam fungsi manajemen yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Dalam proses manajemen untuk penjelasan lebih terperinci menguraikan beberapa fungsi pokok manajemen yang ditampilkan seorang manajer atau pimpinan yaitu :

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Maka dari itu perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi. Karena melalui perencanaan ini ditetapkan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.

¹⁵ Amiruddin dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI Press, 2016) hlm. 11

Menurut Johnson,dkk dalam Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanan disusun sebagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan yang juga merupakan inti dari manajemen.¹⁶

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, fungsi perencanan antara lain perencanan sebagai pengarah, minimalisasi ketidakpastian, minimalisasi pemborosan sumber daya dan sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas.¹⁷

Planning (perencanaan) dirujuk selaku fungsi manajemen yang paling utama. Planning adalah “formulasi rangkaian tindakan yang harus dilakukan di masa yang akan datang yang disusun para manajer dan staf dalam suatu organisasi¹⁸

Mengapa harus ada perencanaan? Perencanaan dibuat untuk langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi, karena melalui perencanaan iniditetapkan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang telah dibuat sebagai langkah awal dalam kegiatan dan sebagai tindakan yang

¹⁶ Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, 2013, *Manajemen Organisasi*, bandung : Perdana Mulya Sarana, h. 30

¹⁷ Nasrul Syakur Chanago dan Amiruddin, 2016, *Organisasi Manajemen*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, h. 45-46

¹⁸ Syafaruddi dan Asrul, 2014, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, h. 70

¹⁹ Syafaruddin, 2015, *Manajemen Lemabaga Pendidikan Islam*, Medan : Perdana Publishing, h. 70

harus dilakukan untuk masa yang akan datang dan sebagai upaya untuk merumuskan apa yang ingin di capai.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian di definisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan tujuan, sumber sumber, dan lingkungannya.

Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan tujuan organisasi²⁰

Menurut Winardi dalam Syafaruddin mengemukakan bahwannya aspek aspek yang harus ada dalam pengorganisasian agar terlaksana secara efektif adalah : 1) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa, 2) menjelaskan siapa memimpin siapa, 3) menjelaskan saluran saluran komunikasi, 4) memusatkan sumber sumber data terhadap sasaran sasaran.

Jadi pengorganisasian adalah usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan tujuan organisasi.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

²⁰ Cadra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, 2016, *Dasar Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, h. 40

Pelaksanaan adalah suatu fungsi manajemen berupa kegiatan kerja nyata dalam suatu kegiatan manajemen. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan atau tindakan semua anggota dengan kesadaran berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang berpedoman pada perencanaan dari organisasi.²¹

Jadi, pelaksanaan adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, yaitu dengan melalui berbagai pengarahan dan memotivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk di perhatikan adalah pelaksanaan ini adalah bahwa seorang anggota akan termotivasi untuk menegrijakan tugas dan tanggung jawabnya.

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula²²

Jadi pengawasan merupakan tindakan terakhir yang di lakukan manajer pada suatu organisasi, seorang manajer menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah di tetapkan. Dalam dunia pendidikan pengawasan di gunakan untuk mengetahui jalannya pekerjaan,

²¹ Nasrul Syakur Chanago dan Amiruddin, 2016, *Organisasi Manajemen*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, h. 49

²²Nasrul Syakur Chanago dan Amiruddin, 2016, *Organisasi Manajemen*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, h. 51

memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pecegahan agar tidak terulang kembali kesalahan serta mengetahui sejauh mana program/sistem yang sudah dilakukan sebelumnya.

Dengan demikian fungsi-fungsi yang telah dipaparkan di atas tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Fungsi-fungsi tersebut sangat berkaitan sehingga jika salah satu fungsi tersebut tidak di jalankan, maka tujuan organisasi tidak berjalan secara efektif dan efisien.

B. Humas

1. Pengertian Humas

Humas terdiri dari kata hubungan dan masyarakat yang diartikan sebagai bagian dari manajemen yang selalu berhubungan dengan masyarakat.²³ humas secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (dosen/guru, karyawan dan mahasiswa/siswa) dan publik eksternal (orang tua mahasiswa/orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar). Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa humas merupakan bagian manajemen yang berfungsi sebagai perantara dalam menjalin hubungan antara organisasi dengan publik baik internal maupun eksternal.²⁴

Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang berencana yang menyangkut iktikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh

²³Apriani Ida Fitria, *Program Hubungan Masyarakat Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di SMK BINAWIYATA SERANDAKAN*, (Yogyakarta: UNY, 2014) Hlm. 15

²⁴ Zulkarnaen Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010) Hlm. 11.

pengakuan, penerimaan dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.²⁵

Pendapat dari Glenn & Denny Griswold yang dikutip Suryosubroto menyatakan bahwa “Public relations is the management function which evaluates public attitudes, identified the policies, and prosedur of individual or organization with the public interest, and executes a program of action to earn public understanding and acceptance”. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijaksanaan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, serta program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.²⁶

Senada dengan pengertian tersebut, definisi humas yang dituangkan dari hasil pertemuan asosiasi-asosiasi humas seluruh dunia di Mexico City Agustus 1987 yang dikutip Linggar Anggoro menyatakan bahwa humas adalah:²⁷

”suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberikan masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan program-program tindakan yang

²⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) cet. 2, hlm. 201

²⁶ Suryo Subroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001) Hlm. 12.

²⁷ Linggar Anggoro, *Teori Dan Profesi Kehumasan*, (Yogyakarta; Bumi Aksara, 2008) Hlm.

terencana, untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan khalayaknya.”

Humas di lingkungan organisasi kerja/instansi pemerintah termasuk juga di bidang pendidikan adalah rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela.²⁸

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa humas merupakan suatu fungsi manajemen yang secara khusus bertugas menilai, menganalisis dan menyimpulkan setiap sikap atau opini publik yang diangkat menjadi suatu kebijakan atau kebijaksanaan kemudian mengimplementasikannya melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melayani kebutuhan, menciptakan kepercayaan dan pengertian, mendapatkan dukungan serta kerjasama dari masyarakat.²⁹

2. Metode-Metode Humas

Tanpa bantuan dari masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka sebuah lembaga pendidikan akan gagal dalam mencapai tujuan. Karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan informasi pada masyarakat tentang lembaga tersebut dengan cara yang baik. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat memperoleh gambaran yang

²⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), cet. 14, hlm. 73

²⁹ Apriani Ida Fitria, *Program Hubungan Masyarakat Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di SMK BINAWIYATA SERANDAKAN*, (Yogyakarta: UNY, 2014) Hlm. 17.

tepat tentang sekolah. Program tentang hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat hendaknya disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan secara terus menerus yang mencakup aspek kegiatan di dalam lembaga pendidikan secara keseluruhan.³⁰

Ada beberapa metode dalam humas dalam lembaga pendidikan antara lain :³¹

a. Laporan pada orangtua

Teknik ini maksudnya adalah pihak sekolah memberikan laporan pada orangtua murid tentang kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan anak didik pada orangtuanya. Dengan teknik ini, orangtua akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga terhadap pekerjaan guru-guru di sekolah.

b. Majalah dan surat kabar sekolah

Majalah sekolah ini diusahakan oleh orangtua dan guru-guru di sekolah yang diterbitkan setiap bulan sekali. Majalah dan surat kabar sekolah ini dipimpin oleh orangtua dan guru-guru bahkan alumni termasuk pula dalam dewan redaksi. Isi majalah menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan sekolah, karangan guru-guru, orangtua dan peserta didik, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.

³⁰ QahaR, M. Abdul, *Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Mutu sekolah*, (Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016) Hlm. 46.

³¹Hendayat Soetapa dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007) Hlm. 246-252.

c. Pameran sekolah

Suatu teknik yang efektif untuk member informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan sekolah pada masyarakat ialah penyelenggaraan pameran sekolah dengan membuat atau menagtur hasil pekerjaan peserta didik diluar sekolah atau di sekolah. Pameran sekolah akan menjadi lebih efektif lagi jika kegiatan-kegiatan itu disiarkan melalui siaran-siaran pers dan radio di tempai itu sehingga dapat menarik banyak orang dalam masyarakat.

d. Open House

Open house adalah teknik untuk mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobservasi kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil pekerjaan peserta didik di sekolah yang diadakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya di akhir tahun ajaran.

e. Kunjungan orangtua peserta didik ke sekolah

Orangtua diberi kesempatan untuk melihat anak-anak mereka belajar di dalam kelas, juga untuk melihat kegiatan-kegiatan di laboratorium, perlengkapan-perengkapan, gambar-gambar dan sebagainya, sehingga mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan di sekolah. Setelah itu orangtua diajak berdiskusi dan mengadakan penilaian.

f. Kunjungan ke rumah peserta didik

Kunjungan ke rumah orangtua peserta didik merupakan teknik yang sangat efektif dalam mengadakan hubungan dengan orangtua di rumah agar dapat

mengetahui latar belakang hidup anak-anak. Banyak masalah yang dapat dipecahkan dengan teknik ini, antara lain masalah kesehatan peserta didik, ketidakhadiran, pekerjaan rumah, masalah kurangnya pengertian orangtua tentang sekolah dan sebagainya

g. Laporan Tahunan

Laporan tahunan dibuat oleh kepala sekolah dan diberikan kepada aparat pendidikan lebih atas. Laporan ini berisi masalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah termasuk kurikulum, personalia, anggaran, biaya dan sebagainya. Selanjutnya aparat tersebut memberikan laporan pada masyarakat.

h. Organisasi perkumpulan alumni

Organisasi perkumpulan alumni adalah suatu alat yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Peserta didik yang telah tamat sekolah biasanya mempunyai kenangan dan mereka merasa berkewajiban moral untuk membantu sekolahnya baik berupa materil maupun moril.

i. Kegiatan ekstrakurikuler

Apabila ada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orangtua peserta didik dan masyarakat, seperti sepakbola, drama, pramuka, pecinta alam dan sebagainya, maka sangat tepat sekali kegiatan itu ditampilkan ke dalam masyarakat. Karena itu, program

ekstrakurikuler hendaknya direncanakan dan diatur agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya yakni menjalin hubungan yang harmonis baik dikalangan eksternal maupun internal seyogyanya seorang manajer hubungan masyarakat menggunakan metode-metode tersebut diatas. Sebab program yang telah disusun rapi akan lebih mudah terlaksana apabila dilakukan dengan cara atau metode yang benar.

3. Tujuan Humas

Tujuan humas pada dasarnya untuk membangun hubungan yang baik antarasekolah dengan masyarakat dengan menyelaraskan kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat. Menurut L.Hagman menyebutkan bahwa tujuan humas adalah:³²

- a. Untuk memperoleh bantuan dari orang tua murid/masyarakat. Bantuan yang dimaksud bukan sekedar uang tetapi dapat berbentuk semua dukungan atau sumbangan yang bertujuan membantu dalam pengembangan sekolah.
- b. Untuk memajukan program pendidikan. Humas yang berfungsi sebagai jembatan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat sehingga keduanya dapat bersama-sama saling bahu-membahu dalam upaya memajukan kualitas pendidikan.

³²Depdiknas, Manajemen Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah, (Jakarta: Depdiknas, 2007) Hlm. 40.

- c. Untuk mengembangkan kebersamaan dan kerjasama yang erat, sehingga segala permasalahan dan lain-lain dapat dilakukan secara bersama dan dalam waktu yang tepat.

Sementara Elsbree dan Mc Nelly dalam buku karangan Ngalim Purwanto, memberikan pendapatnya mengenai tiga tujuan pokok dari humas yaitu sebagai berikut:³³

Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.³⁴

- a. Mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan.
- b. Meningkatkan tujuan mutu kehidupan masyarakat.
- c. Mengembangkan pengertian, antusiasme dan partisipasi masyarakat.

Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat lebih menekankan pada pengembangan kemampuan belajar anak dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang kemudian dapat mendapatkan pengertian, antusias serta dukungan dari masyarakat untuk pendidikan. Uraian ini dapat dianalisis bahwa kegiatan humas tidak hanya tentang bantuan keuangan dari masyarakat tetapi lebih jauh tentang hal-hal yang bertujuan peningkatan kualitas pendidikan. Maka dari kedua pendapat tersebut dapat diuraikan bahwa tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas

³³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) Hlm. 190

³⁴ Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009) pasal 54.

pembelajaran, dan kualitas hasil belajar siswa dengan mengharapkan pengertian, antusias dan semua bentuk dukungan dari masyarakat/orang tua baik dari segi materi ataupun sumbangan pemikiran.

Humas juga bertujuan untuk menegakkan dan mengembangkan suatu “citra yang menguntungkan” (*favorable image*) bagi organisasi atau perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka strategi kegiatan humas semestinya diarahkan pada upaya menggarap persepsi para stakeholder-nya sebagai tempat akarnya sikap tindak dan persepsi mereka. konsekuensinya, jika strategi penggarapan itu berhasil akan memperoleh sikap tindak dan persepsi yang menguntungkan dari stakeholder sebagai khalayak sarannya. Pada akhirnya akan tercipta suatu opini da citra yang menguntungkan.³⁵

Tujuan humas antara lain: 1) memajukan kualitas pembelajaran serta pertumbuhan anak, 2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, 3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.³⁶ Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan humas bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- c. Memperlancar proses belajar mengajar.

³⁵ Rosady Ruslan , *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1998) hlm. 109.

³⁶ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003) hlm. 50.

- d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Ditinjau dari kebutuhan masyarakat, tujuan humas adalah untuk.³⁷

- a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental dan spiritual.
- b. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang di hadapi oleh masyarakat.
- c. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

Secara lebih konkrit, tujuan diselenggarakan humas dan sekolah adalah untuk:³⁸

- a. Mengenalkan kepentingan sekolah bagi masyarakat
- b. Mendapat dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah
- d. Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

³⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008) hlm. 211-212

³⁸ *ibid*, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. hlm. 212.

Meninjau hubungan sekolah dengan masyarakat dari dua sudut, yaitu bagi kepentingan sekolah serta bagi kepentingan masyarakat.³⁹

C. Manajemen Humas

1. Pengertian Manajemen Humas

Pada dasarnya manajemen humas dapat dilihat secara konseptual, fungsional dan unsure-unsurnya dalam aktivitas atau kegiatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengertian manajemen humas dalam suatu organisasi, baik untuk tujuan komunikasi dua arah timbale balik (*reciprocal communication*), membangun hubungan baik maupun komunikasi persuasive yang searah yang pada akhirnya bertujuan untuk membangun saling pengertian, menghargai, dukungan baik dan hingga menciptakan citra positif.⁴⁰

Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.⁴¹

Secara garis besar pengertian manajemen humas adalah kegiatan penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian dari suatu kegiatan komunikasi yang di sponsori oleh organisasi; berawal dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan

³⁹ Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007) hlm. 189.

⁴⁰ Rosady Ruslan , *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 32.

⁴¹ Rosady Ruslan , *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 119

dengan konferensi pers melalui satelit internasional, pembuatan brosur, menyelenggarakan open house dan pengumuman pelayanan publik.⁴²

Berkaitan dengan definisi humas yang sekaligus merupakan acuan fungsi kehumasan tersebut di atas, maka manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di mulai dari membenahan organisasi internal manajemen humas hingga kegiatan bersifat membangun citra pendidikan, citra cermin, citra serba aneka lain sebagainya. Manajemen humas pendidikan membantu memelihara aturan bersama melalui saluran komunikasi kedalam dan keluar, agar tercapai saling pengertian atau kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Termasuk di dalamnya mengidentifikasi dan menanggapi opini masyarakat yang sesuai atau tidak dengan kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sesungguhnya peran manajemen humas itu dapat bertindak sebagai tanda bahaya yang berperan untuk mendukung atau membantu pihak manajemen pendidikan berjaga-jaga menghadapi kemungkinan buruk yang terjadi terhadap lembaga pendidikan. Mulai dari timbulnya isu, berita negatif, meluasnya isu negatif yang kurang menguntungkan terhadap lembaga pendidikan atau nama lembaga yang sedang bermasalah hingga penurunan citra, bahkan kehilangan citra yang dapat menimbulkan berbagai resiko yang menyangkut krisis kepercayaan maupun krisis manajemen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas manajemen humas pendidikan akan menjalankan perannya yaitu kepentingan menjaga nama baik dan citra lembaga pendidikan agar selalu dalam posisi yang menguntungkan. Salah satu metode yang dipergunakan

⁴² Rosady Ruslan , *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*, hlm. 109.

adalah melalui cara, ajakan atau imbauan, bukan merupakan paksaan. Biasanya manajemen humas akan melaksanakan strategi komunikasi yang lebih jelas.⁴³

Management berasal dari kata to manage yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan atau sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban secara baik, efektif dan efisien.⁴⁴

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.⁴⁵

Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang berencana yang menyangkut iktikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.⁴⁶

Humas di lingkungan organisasi kerja/instansi pemerintah termasuk juga di bidang pendidikan adalah rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar

⁴³ Susanna Aliyannata, *Manajemen Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru di MTsN 2 Simo tahun pelajaran 2016/2017*, (Semarang: IAIN Surakarta, 2016) hlm. 23-24.

⁴⁴ Candra dan Rifa'I, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm. 14.

⁴⁵ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1979) hlm. 4.

⁴⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009) hlm. 201.

organisasi tersebut, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela.⁴⁷

Definisi public relations (humas), menurut The International Public Relations Association (IPRA) dalam rekomendasi Maria Assumta dan Rumanti adalah sebagai berikut:⁴⁸

“Public relations is a management function, of a continuing and planned character, through which public and private organizations and institutions seek to win and retain the understanding, sympathy and support of those with whom they are or may be concerned – by evaluating public opinion about themselves, in order to correlate, as far as possible, their own policies and procedures, to achieve by planned and widespread information more productive co-operation and more efficient fulfilment of their common interest.”

Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang berencana dan bersinambungan, yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang mungkin ada hubungannya dengan jalan menilai pendapat umum diantara mereka, untuk mengkorelasikan sedapat mungkin kebijakan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang

⁴⁷ Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997) hlm. 73

⁴⁸ Rumanti dan Maria Assumta, *Dasar-dasar Public Relations*, (Jakarta: Grasindo, 2005) hlm. 11.

berencana dan tersebar luas, mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien.

Hubungan kerja sama antar sekolah dan masyarakat dapat di golongan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu (1) hubungan edukatif, hubungan edukatif disini adalah hubungan kerja sama dalam hal mendidik anak/murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga, (2) hubungan cultural, hubungan cultural ini adalah usaha kerjasama antar sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. dan (3) hubungan institusional, dimana hubungan ini adalah hubungan kerja sama antar sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lai, baik swasta maupun pemerintah, seperti instansi pemerintah daerah, dinas kesehatan, dinas pertanian, dan dinas-dinas pemerintah lain, serta perusahaan-perusahaan Negara atau swasta, yang berkaitan dengan perbaikandan perkembangan pendidikan pada umumnya.⁴⁹

2. Fungsi Manajemen Humas

Manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.⁵⁰

⁴⁹ ibid, Rumanti dan Maria Assumpta, *Dasar-dasar Public Relations*, (Jakarta: Grasindo, 2005) hlm. 12

⁵⁰ Winardi. *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1979) hlm. 4.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Dengan demikian, kegiatan operasional pendidikan, kinerja dan produktivitas sekolah diharapkan semakin efektif dan efisien.

Fungsi atau aktifitas atau suatu kegiatan dari organisasi adalah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menentukan struktur kerjanya atas dasar kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan. Secara umum, fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan evaluasi (evaluating).⁵¹

Dalam manajemen humas, menurut Cutlip-Center-Broom, praktisi humas profesional dalam melaksanakan program humas harus terdiri atas empat langkah kegiatan atau sering juga disebut dengan empat langkah pemecahan masalah humas. Keempat langkah kegiatan inilah yang menjadi fungsi manajemen humas itu. Keempat langkah itu yaitu, menentukan masalah (defining the problem), perencanaan dan penyusunan program (planning and programming), melakukan tindakan dan berkomunikasi (taking action and communicating) dan evaluasi program (evaluating the program).⁵²

⁵¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000) hlm.46

⁵² Morissan, *Manajemen Public Relation (Strategi Menjadi Humas Profesional)*, (Jakarta:

a. Menentukan masalah (defining the problem)

Tindakan pertama yang harus dilakukan praktisi humas sebelum menyusun program kerjanya adalah memahami situasi atau masalah yang ada. Langkah pertama ini meliputi kegiatan untuk meneliti dan mengawasi pengetahuan, pendapat, sikap dan tingkah laku masyarakat (pihak-pihak yang berkepentingan atau terpengaruh oleh tindakan dan kebijakan organisasi). Dalam tahap pertama ini diperlukan adanya penelitian terlebih dahulu. Yang dimaksud dengan penelitian di sini adalah data collecting (pengumpulan data) dan fact finding (pengkajian fakta). Yang diteliti adalah aspek-aspek yang menyangkut hubungan organisasi dengan publik. Praktisi humas dapat menyusun dan menjawab serangkaian pertanyaan seperti: di mana posisi suatu institusi berada, apa yang diketahui atau tidak diketahui masyarakat mengenai institusi tersebut, apakah ada kesalahan dalam pandangan mereka, dan sebagainya.

Data faktual yang sudah terhimpun merupakan keterangan mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Dalam kegiatan pengolahan, kepala humas melakukan perbandingan, pertimbangan dan penilaian, sehingga akhirnya menjadi informasi yang akurat. Data yang sudah matang, yang kemudian menjadi informasi itu, dipilih, diklasifikasikan, dipisah-pisahkan dan dikelompokkan-kelompokkan, lalu disusun sedemikian rupa sehingga akan memudahkan dalam perencanaan dan penggunaan selanjutnya. Pada intinya, langkah pertama ini merupakan kegiatan inteligen untuk mengumpulkan informasi atau data yang menjadi dasar berpijak praktisi humas guna mengambil langkah selanjutnya.

b. Perencanaan dan penyusunan program (planning and programming)

Perencanaan dalam sebuah pendidikan menempati posisi yang strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan itu memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga perencanaan dalam sebuah pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

Masalah yang telah ditentukan pada langkah pertama digunakan untuk menyusun program, tujuan, tindakan dan strategi komunikasi. Langkah kedua ini mencakup tindakan untuk memasukkan temuan yang diperoleh pada langkah pertama ke dalam kebijakan dan program organisasi.

Proses perencanaan dan penetapan program humas mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peran dan misi.
- 2) Menentukan wilayah sasaran humas.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indicator efektivitas (indicators of effectiveness) dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
- 4) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang akan dicapai.
- 5) Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari:
 - a) Programming, menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan.
 - b) Penjadwalan, menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.
 - c) Anggaran, menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan.
 - d) Pertanggungjawaban, menetapkan siapa pihak yang akan menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.

- e) Menguji dan merevisi rencana sementara (tentative plan) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
- 6) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
- 7) Menentukan komunikasi yang diperlukan.
- 8) Pelaksanaan, memastikan persetujuan di antara semua pihak, siapa saja yang perlu dilibatkan dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan.
- c. Melakukan tindakan dan berkomunikasi (taking action and communicating)

Dalam pelaksanaan hubungan sekolah-masyarakat perlu diperhatikan koordinasi antara berbagai bagian dan kegiatan, dan di dalam penggunaan waktu perlu adanya sinkronisasi. Setelah mengumpulkan fakta dan menetapkan rencana, beberapa keputusan harus dibuat pada tahapan ini, yang mencakup tindakan apa saja yang harus dilakukan atau pesan apa saja yang ingin disampaikan, serta jenis media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan dimaksud.

Pada tahap tindakan atau pelaksanaan humas, komunikasi banyak dilakukan. Keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh tujuh hal, yaitu:

- 1) Kredibilitas, komunikasi dimulai dengan iklim atau situasi kepercayaan. Iklim dibangun melalui tindakan organisasi yang menggambarkan kesungguhan untuk melayani pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat.
- 2) Konteks, program komunikasi harus disesuaikan dengan realita lingkungan.
- 3) Isi pesan, pesan harus memiliki makna dan memiliki releansi dengan situasi yang dihadapi penerima pesan.

- 4) Kejelasan, pesan harus disampaikan dengan menggunakan istilah-istilah yang sederhana.
- 5) Kontinuitas dan konsistensi, komunikasi memerlukan repetisi (pengulangan) untuk mencapai penetrasi. Repetisi, yang dilakukan dengan berbagai variasi, dapat memberikan sumbangan untuk pembelajaran dan persuasi, namun ceritanya harus tetap konsisten.
- 6) Saluran, praktisi humas harus menggunakan saluran yang sudah mapan (established) untuk menyampaikan pesan. Saluran yang dipilih haruslah saluran yang digunakan dan juga dihormati oleh khalayak sasaran.
- 7) Kemampuan penerima, komunikasi harus memperhitungkan kemampuan penerima. Dalam hal ini yang harus dipertimbangkan adalah ketersediaan khalayak, kebiasaan, kemampuan membaca dan pengetahuan yang mereka miliki.

d. Evaluasi program (evaluating the program)

Humas dapat dievaluasi atas dua Kriteria: pertama, efektivitasnya, yaitu sampai seberapa jauh tujuan telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah ada perhatian terhadap kemajuan anaknya di sekolah, apakah mereka sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan sekolah, apakah mereka telah mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah, dan sebagainya. Kedua, efisiensinya, yaitu sampai seberapa jauh sumber yang ada atau yang potensial yang telah digunakan secara baik untuk

kepentingan kegiatan hubungan masyarakat. Penilaian atau evaluasi ini dimaksudkan agar di kemudian hari, jika suatu kegiatan yang sama dilakukan, tidak menjumpai lagi hambatan yang sama. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, kahumas harus mengambil kebijaksanaan tertentu, yang pada gilirannya melakukan penelitian, untuk kemudian mengadakan perencanaan, guna selanjutnya menggiatkan pelaksanaan. Dengan demikian, proses humas tidak berlangsung secara linear, melainkan circular atau melingkar, dari evaluasi dialirkan umpan balik (feed back) ke penelitian, yaitu menentukan masalah. Jelasnya, jika sudah dilakukan kegiatan melalui tahap penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, hasil penilaian tersebut diteliti lagi, direncanakan lagi, dilaksanakan lagi dan dinilai kembali

3. Kegiatan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah

Dalam penggolongan kegiatan hubungan masyarakat dan sekolah) dapat digolongkan menjadi dua kegiatan yaitu: (a) kegiatan eksternal, (b) kegiatan internal.⁵³

a. Kegiatan Eksternal

Kegiatan eksternal ini selalu dihubungkan dan ditunjukkan kepada publik atau masyarakat di luar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung. Kegiatan langsung adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, seperti rapat dengan pengurus Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), konsultasi dengan tokoh masyarakat serta

⁵³ Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1984) hlm. 25.

melayani tamu yang berkunjung disekolah. Sedangkan kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui peran media tertentu, misalnya televise, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah.

b. Kegiatan Internal

Kegiatan internal ini merupakan publikasi kedalam. sasaran adalah warga sekolah, yaitu para guru, para tenaga kependidikan, dan para siswa. Bertujuan untuk memberi penjelasan tentang kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, menampung segala bentuk saran dan kritik baik dari siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah, agar tercipta hubungan yang harmonis sehingga dapat mewujudkan kerjasama yang baik antar warga di sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan secara langsung seperti: 1) rapat dewan guru, 2) upacara sekolah, 3) karyawisata atau rekreasi, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan secara tidak langsung seperti: 1) penyampain informasi melalui surat edaran, 2) penggunaan papan pengumuman Sekolah, 3) penyelenggaraan majalah dinding, 4) penerbitan bulletin sekolah, 5) pemberitahuan khusus melalui media internet dalam blog situs resmi sekolah, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya proses kegiatan Humas dapat ditempuh melalui lima tahap, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) pengecekan tanggapan masyarakat, (4) penilaian dan pengontrolan hasil, (5) pemberian saran kepada pimpinan.⁵⁴

⁵⁴ Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1984) hlm. 4.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan petugas humas mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya, meliputi bahan informasi (message) yang akan disampaikan kepada publik, media yang akan digunakan, rumusan tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai, serta fasilitas yang dibutuhkan. Kegiatan persiapan ini dilakukan dengan dua langkah. Langkah awal/pertama adalah mempersiapkan bahan informasi, dengan mengumpulkan data-data atau bahanbahan penting mengenai suatu instansi atau lembaga. Langkah kedua adalah menentukan media yang akan digunakan. Ada dua kemungkinan tentang media yang dapat dipilih yaitu media cetak (printed media) dan media elektronik (electronical media). Media cetak berupa majalah, selebaran, jurnal, bulletin, surat kabar, dan spanduk. Media elektronik berupa televisi, film, slide, dan radio.

Setelah tahap pemilihan media selesai dilakukan tahap berikutnya adalah tahap persiapan khusus bagi kegiatan tatap muka. Fasilitas yang harus dipersiapkan adalah kepastian waktu, tempat atau ruang kegiatan dan sarana lain yang dianggap perlu. Proses persiapan program humas mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peran dan misi,
- 2) Menetapkan wilayah sasaran humas,
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas (indicators of effectiveness) dari setiap pekerjaan yang dilakukan,
- 4) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang akan dicapai,
- 5) Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari Programing, Penjadwalan, Anggaran, Pertanggungjawaban, Menguji dan merevisi rencana

sementara (tentative plan) sebelum rencana tersebut dilaksanakan. 5) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi. 7) Menentukan komunikasi yang diperlukan. 8) Pelaksanaan, memastikan persetujuan diantara semua pihak, siapa saja yang perlu dilibatkan dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan.⁵⁵

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini petugas humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana. Pesan hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak. Keberhasilan komunikasi dalam penyampaian informasi atau pesan pada tahap pelaksanaan ini.⁵⁶

c. Tahap pengecekan tanggapan masyarakat

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui dengan pasti apakah kegiatan yang dilakukan mendapat tanggapan dan sambutan positif dari masyarakat. Tanggapan ini dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁷

d. Tahap penilaian dan pengontrolan hasil

Dilakukan dengan melakukan evaluasi pencapaian maksud dan tujuan kegiatan kehumasan yang baru dilaksanakan, dengan menggunakan tolak ukur yang telah di buat pada tahap persiapan. Penilaian atau evaluasi ini dimaksudkan agar

⁵⁵ Morissan, *Manajemen Public Relation (Strategi Menjadi Humas Profesional)*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 153

⁵⁶Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1984) hlm. 6.

⁵⁷Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1984) hlm. 6.

dikemudian hari, jika suatu kegiatan yang sama dilakukan, tidak menjumpai lagi hambatan yang sama, berdasarkan hasil penilaian tersebut, kepala bagian Humas harus mengambil kebijakan tertentu dari hasil evaluasi yang diperoleh.⁵⁸

e. Tahap Pemberian Saran Kepada Pimpinan

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pelaporan semua kegiatan yang telah dilaksanakan dengan dilengkapi saran, anjuran, himbauan, atau rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan pimpinan sehubungan dengan persoalan yang dihadapi kepada pimpinan. Sampai seberapa jauh tujuan telah tercapai, apakah masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi sekolah, apakah masyarakat sudah menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan sekolah.⁵⁹

D. Pengertian penerimaan siswa baru

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi: daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.⁶⁰

⁵⁸Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1984) hlm. 7.

⁵⁹Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1984) hlm. 7

⁶⁰ Susana Aliyannata, *Manajemen Strategi Humas Dalam promosi Penerimaan Siswa Baru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Simo Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2015) Hlm. 42

Kebijaksanaan penerimaan peserta didik ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Petunjuk demikian harus dipedomani, karena ia memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang diinginkan atau diidealkan. Sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik baru. Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, tidak menggunakan seleksi, mereka yang mendaftar diterima begitu saja, sistem promosi ini secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sistem seleksi digolongkan menjadi tiga macam: 1) Seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), 2) Berdasarkan penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK), 3) Seleksi berdasarkan hasil tes masuk.⁶¹

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon siswa. Langkah-langkah penerimaan siswa baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut:⁶²

a. Membentuk panitia penerimaan siswa baru

Panitia penerimaan murid baru terdiri dari Kepala Sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, yakni:

⁶¹ Ibid. Hlm. 43.

⁶²Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1984) hlm. 36

- 1) Syarat-syarat pendaftaran siswa baru
- 2) Formulir Pendaftaran
- 3) Pengumuman
- 4) Buku Pendaftaran
- 5) Waktu Pendaftaran
- 6) Jumlah calon yang diterima

Seluruh kegiatan penerimaan calon siswa baru harus direncanakan dengan baik dan structural agar tidak berbenturan dengan jadwal kegiatan lain yang ada di sekolah.

b. Menentukan syarat pendaftaran calon siswa

Biasanya syarat pendaftaran calon siswa baru sudah diatur oleh Kanwil Dep. Pendidikan atau Kanwil Depag Propinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten. Contoh syarat-syarat pendaftaran calon siswa baru diantaranya adalah sebagai berikut:⁶³

- 1) Telah lulus dan memiliki ijazah, Surat Keterangan, dan Sertifikat Hasil Ujian Akhir SD/ MI/ MILB/ Program paket A/ Pendidikan Pesantren Salafiyah/ Sederajat.
- 2) Memiliki Akte Kelahiran/ Surat Keterangan Lahir.
- 3) Persyaratan Calon Peserta Didik Baru kelas 7 (tujuh) pada MTs adalah peserta didik yang tamat dan memiliki ijazah SD/ MI/ MILB. Surat Tanda Tamat belajar (STTB) yang disahkan

⁶³ Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru tahun pelajaran 2017/2018, Pasal 9 tentang MTs, hlm. 5

Formulir pendaftaran dimaksudkan untuk mengetahui identitas calon siswa dan untuk kepentingan pengisian Buku Induk Sekolah.

c. Pengumuman Pendaftaran Calon Siswa

Hal ini dilakukan setelah segala sesuatunya sudah disiapkan, baik perangkat, peralatan, tenaga pantia pelaksana, maupun fasilitas yang lain. Pengumuman dapat dilakukan melalui media massa seperti surat kabar dan sebagainya, ataupun hanya menggunakan papan pengumuman di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu yang di nilai relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Susanna Aliyannata (2016) “Manajemen humas dalam menarik minat peserta didik baru”. 1) strategi manajemen humas yang berupaya untuk meningkatkan penerimaan siswa baru pada mulanya masih sangat sederhana, yaitu hanya dengan menggunakan promosi berupa brosur dan spanduk sebagai alat untuk memperkenalkan MTs Negeri 2 Simo sekaligus menyampaikan informasi mengenai waktu dan syarat pendaftaran kepada masyarakat. Setelah beberapa tahun berjalan, pada kenyataannya model promosi seperti itu tidak cukup untuk menjawab kepercayaan masyarakat. Dengan melihat persaingan yang semakin tinggi dengan sekolah-sekolah lain, maka hasil rapat antara komite dengan intern madrasah memutuskan untuk mengadakan sarana transportasi antar jemput siswa sebagai jawaban atas kebutuhan dan keinginan

masyarakat. Strategi tersebut terbukti efektif sampai saat ini dan dalam jangka panjang madrasah berupaya untuk menambah moda transportasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang lebih luas. 2) Strategi manajemen humas dilaksanakan melalui strategi manajemen humas intern dan ekstern. Strategi manajemen humas intern dilakukan dengan kegiatan langsung melalui pembinaan pada tanggal 17 setiap bulan, upacara bendera setiap hari Senin, halal bi halal dan pengajian hari besar keagamaan, serta memfasilitasi segala sesuatu yang diperlukan para guru dalam pekerjaannya di MTs. Sedangkan strategi manajemen humas ekstern dapat dibagi menjadi tiga, yaitu strategi kerja sama, pencitraan dan promosi. 3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi manajemen humas dalam penerimaan siswa baru yang dilaksanakan oleh humas di MTs Negeri 2 Simo telah berjalan cukup baik dibuktikan dengan jumlah kuota siswa yang ada di sekolah tersebut terpenuhi pada setiap tahunnya. Pelaksanaan tugas dan wewenang yang menjadi tanggung jawab bagian humas pada sekolah tersebut juga berjalan cukup baik.

2. Ida Fitria Apriani (2014) “Manajemen Humas Dalam menarik minat calon peserta didik”. 1). Perencanaan program humas dilakukan tergabung dalam rapat persiapan PPDB yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru dan semua karyawan. Aspek yang direncanakan meliputi jenis kegiatan, pembentukan panitia, sasaran program, sasaran tempat, penjadwalan atau waktu, anggaran dan isi pesan yang disampaikan. Penunjukan panitia berdasarkan domisili guru, kemampuan, kekuatan fisik dan loyalitas. Sasaran program adalah

semua lulusan SMP terutama siswa yang tidak mampu dan memiliki nilai rendah. Jenis kegiatan yang direncanakan meliputi publikasi melalui spanduk, brosur, baliho dan radio serta beberapa kegiatan tatap muka seperti sosialisasi ke SMP, kerjasama dengan guru BK, kerjasama dengan kepala dusun, dan kegiatan “jemput bola”. Pemetaan lokasi kegiatan berdasarkan faktor potensial, strategis dan memanfaatkan daerah setempat. Tidak ada criteria khusus dalam penjadwalan kegiatan terkecuali untuk kegiatan sosialisasi ke SMP dengan memanfaatkan acara-acara sekolah dan setelah UN usai ketika para siswa tidak lagi terbebani UN. Dana berasal dari sisa-sisa kegiatan sekolah dan tidak ada anggaran khusus dalam memperkirakan pengeluaran kegiatan. Sementara aspek isi yang disampaikan lebih menyangkut pada profil sekolah, keterserapan tamatan ke dunia kerja (lulusan), murahnya biaya pendidikan dan penawaran dari jurusan TKR. 2). Pelaksanaan program humas terdiri dari dua jenis yaitu kegiatan yang bersifat tidak langsung (menggunakan media cetak dan elektronik) dan kegiatan bersifat langsung atau tatap muka. Pelaksanaan program diawali dengan penyebaran brosur yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah bahkan alumni juga dilibatkan. Kemudian diikuti dengan sosialisasi ke sejumlah SMP, kerjasama dengan guru BK, dan baliho serta siaran radio dilaksanakan secara serentak. Pelaksanaan kegiatan kerjasama dengan kepala Dusun dan pemasangan spanduk dilakukan saat menjelang pelaksanaan PPDB antara akhir Mei sampai dengan bulan Juni. Kendala program antara lain berasal dari dua faktor yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam sekolah. Faktor dari luar

mencakup faktor calon peserta didik sendiri, pembangunan sekolah-sekolah baru yang berdampak pada persaingan ketat, sebagian orang tua yang tidak mengetahui prospek jurusan, dan kurangnya koordinasi dengan beberapa SMP yang mengakibatkan jadwal pelaksanaan sosialisasi yang saling berbenturan antara SMK satu dengan yang lain, sedangkan faktor dari dalam berasal dari terbatasnya tenaga guru dan karyawan dan sumber daya finansial yang dimiliki SMK Binawiyata Srandakan yang mengakibatkan minimnya kegiatan yang dilaksanakan. 3) Monitoring berupa tanya jawab yang dilakukan oleh penanggung jawab langsung kepada panitianya setiap satu minggu sekali dalam rapat briefing dan setiap saat yang tidak terpaku pada waktu tertentu. Aspek yang dimonitoring adalah lebih pada kuantitas baik dari sejauhmana program yang telah berjalan maupun hasil berupa jumlah pendaftar sementara. Sementara evaluasi dilakukan oleh semua guru dan karyawan termasuk kepala sekolah pada setiap akhir program usai atau dalam rapat penutupan PPDB. Hal-hal yang dievaluasi berupa hasil dan kelemahan-kelemahan baik metode maupun panitia serta semua kendala yang ada. Tindak lanjut program hanya berupa pemberian seragam batik gratis dan pembebasan uang gedung karena faktor keterbatasan biaya. Hasil dari tindak lanjut program yang telah dilaksanakan adalah keadaan jumlah pendaftar yang justru semakin menurun.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah Metode umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diteliti.⁶⁴

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Rencana lokasi penelitian dilakukan di MTs Swasta Pendumaan yang berada di Jl. Pendumaan Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana. Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober hingga November.

B. Pendekatan Penelitian

Untuk menemukan sejauh mana manajemen humas dalam menarik minat peserta didik baru di MTs Swasta Pendumaan, maka diperlukan rincian tahap analisis berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, tujuan serta manfaat penelitian yang akan ditemukan pada penelitian ini sehingga menggambarkan makna secara luas dan mendalam.

⁶⁴ Achmad Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) hlm. 39.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data-data yang diperoleh disajikan melalui kata-kata dan bahasa, sehingga diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas. Kegiatan penelitian lebih menekankan pada konsep dan proses. Peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami konsep dari manajemen humas dalam menarik minat peserta didik baru di madrasah tersebut. Kemudian peneliti memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung.

Penelitian kualitatif ini menurut Schatzman dan Strauss yang dikutip oleh Sugiyono adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan sosial melalui proses berpikir induktif dimana ada keterlibatan peneliti dalam situasi dan fenomena yang diteliti.⁶⁵

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.⁶⁶ Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami bagaimana manajemen humas dalam menarik minat peserta didik baru di MTs Sawasta Pendumaan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari humas, kepala madrasah, serta komite madrasah. Pencarian data dimulai dari unsur

⁶⁵ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h.17

⁶⁶ Moleong, L.J, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.52

humas sebagai informan kunci (*key Informant*) dengan menggunakan *snow-ball* sampling (bola salju). Pencapaian data akan di hentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul ke permukaan atau mengalami kejenuhan (*naturation*). Jadi jumlah informan penelitian ini tidak di tentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang di perlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dengan berpegang pada tiga pertanyaan pokok penelitian ini :

1. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Manajemen Humas dalam menarik minat calon peserta didik?
2. Metode apa yang digunakan dalam Manajemen Humas dalam menarik minat calon peserta didik?
3. Bagaimana Implikasi dari Penerapan Metode yang digunakan Manajemen Humas yang telah dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Belongkut pada tahun ajaran 2018-2019?

Dengan demikian, ketiga pertanyaan penelitian ini menjadi fokus dalam pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data selanjutnya bergerak dari fokus yang tercermin dalam ketiga pertanyaan penelitian tersebut.

Dengan menggunakan penelitian jenis kualitatif maka data data yang dikumpulkan harus menyeluruh dan mendalam sehingga metode yang digunakan peneliti yaitu antara lain:

1. Wawancara

Bogdan dan Biklen mendefinisikan wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan⁶⁷

Moleong mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksudnya adalah percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang diajukan.⁶⁸

Wawancara baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para informan. Proses wawancara yang di lakukan dalam lima tahap : (1) menentukan informan yang akan di wawancarai, (2) mempersiapkan kegiatan wawancara sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji, (3) langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara, (4) pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan, dan (5) menutup pertemuan. Dalam kesempatan ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat dalam manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru seperti kepala madrasah, serta komite madrasah.

⁶⁷ Salim & Syahrums, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 119

⁶⁸ Moleong, L.J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.186

Kepala madrasah menjadi subyek penelitian yang akan sering dilakukan wawancara dikarenakan Kepala madrasah sekaligus pemilik madrasah merupakan informan yang paling mengetahui pengelolaan kegiatan humas sebagai pencetus terciptanya beberapa kegiatan humas dalam menarik minat calon peserta didik baru di MTs Swasta Pendumaan.

2. Observasi

Margono menjelaskan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶⁹ Jadi yang dimaksud dengan observasi adalah mengumpulkan data data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek/gejala yang tampak sesuai dengan yang telah ditetapkan dan menjadi standar penelitian.

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebagai alat bantu yang akan mengarahkan tentang apa saja yang akan menjadi obyek observasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung situs penelitian, dimulai dengan rentang pengamatan yang bersifat umum atau luas, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebab baik situs utama yakni informan ataupun ruang, peralatan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan

⁶⁹ Margono, 2005, *metodologi Penelitian Pendidikan*, jakarta : Rineka Cipta, h. 158

manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru di MTs Swasta Pendumaan

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yang di kaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan yang berupa laporan, arsip, atau catatan lain, tidak dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan peneliti. Dokumen dokumen yang dianalisis diteliti dalam penelitian ini menyangkut dokumen program humas dalam membangun citra madrasah, profil sekolah yang berisi visi dan misi madrasah, struktur organisasi madrasah, data pendidik dan data siswa dan lain lain.

Pengguna ketiga teknik pengumpulan data di atas didukung dengan menggunakan alat bantu *audio record*, dan kamera foto. Akan tetapi tidak ada penggunaan secara khusus, satu dan lainnya saling melengkapi.

E. Teknis Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul semua dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang telah ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data adalah mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara yang akan dilakuakn, catatan lapangan dan keperluan lain yang telah dikumpulkan untuk menambahkan pemahaman sendiri mengenai keperluan-keperluan tersebut sehingga memungkinkan memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada

pihak lain.⁷⁰ Dengan analisis data, maka data tersusun dengan baik dan teratur sehingga dapat di ketahui makna dari temuan sesuai fokus penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) kesimpulan. Yang dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.⁷¹

1. Reduksi Data

Yang dikatakan reduksi data yaitu berarti merangkum, serta melihat hal hal pokok serta memfokuskan pada hal hal yang penting. Kemudian reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, memfokuskan penyederhanaan, pemusatan perhatian pada hal hal inti dan mengubah data kasar yang diperoleh di lapangan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang

⁷⁰ Salim & Syahrudin, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 145-146

⁷¹ Ibid, h.147

manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru di MTs Swasta Pendumaan.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kenchah penelitian dan upaya yang telah dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

F. Teknik Pencermatan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disaran terdiri dari:

1. Kreabilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dalam berhubungan dengan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru di MTs Swasta Pendumaan, dilaksanakan dengan tidak tergesa gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna. (b) ketekunan pengamatan terhadap manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru di MTs Swasta Pendumaan untuk memperoleh informasi yang sah. (c) melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dari kepala sekolah, maupun komite MTs Swasta Pendumaan, serta pihak pihak lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian, kemudian data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan aktivitas manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru di MTs Swasta Pendumaan yang telah berlangsung selama ini. (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

Kasus di sini menjadikan kekuatan atau satuan dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus ini menjadikan fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Keberadaan kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situs dan mencakup keempat parameter di atas. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atas kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya, melalui kasus negatif atau kaidah-kaidah keabsahan lainnya.

Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh-sungguh-sungguh mengamati ada atau tidaknya kasus negatif ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi dan hasil penelitian.

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi pada setiap kasus yang berada pada dua bagian sebagai kasus ekstrim. Dalam penelitian ini kasus ekstrim dipilih atas dua tipe, yaitu situasi, sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu, dan bias informan, sesuatu yang

diingkari kebenarannya oleh informan keduanya ditinjau atas dasar nilai positif dan negatif.

Dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian kasus-kasus negatif dan ekstrim bertujuan agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengum[ulan data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pembaca peneliti ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

3. Dapat di percaya (*Dependability*)

Peneliti mengusahakan konsisten dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsisten dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (Objektivitas) sehingga data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan.⁷²

⁷² Salim & Syahrur, 2016, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media, h. 165-169

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan akan dipaparkan berbagai data MTs Islamiyah Belongkut , hasil penelitian pada bab ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu, pertama potret atau gambaran tentang MTs Islamiyah Belongkut dan wawancara yang berhubungan dengan rumusan masalah, kedua hasil berupa temuan yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu Manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik.

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 3 Medan

a. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

MTs Islamiyah Belongkut didirikan oleh masyarakat Islam Belongkut pada tahun 1994 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islamiyah Belongkut dengan akte notaries Nomor 22/16 Februari 2015.

b. Tahun Berdiri

Tahun berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendumaan kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu pada Tahun 2006

c. Status Tanah

Status tanah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendumaan merupakan infaq dari para tokoh masyarakat desa Pendumaan.

d. Letak Geografis

Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Belongkut ini Terletak di Jalan Besar Belongkut Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Yaitu dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Pemukiman warga
2. Sebelah Timur : Pemukiman Warga
3. Sebelah Selatan : Pemukiman Warga
4. Sebelah Barat : Pemukiman Warga

Ditinjau dari letaknya MTs Islamiyah Belongkut tidak terletak dipinggir jalan umum. Akan tetapi, sekolah MTs Islamiyah Belongkut berada disekitar pemukiman warga dan jauh dari jalan lintas sumatera utara. Keadaan dan kondisi di MTs Islamiyah Belongkut ini sangat baik karena jauh dari jalan lintas jadi tidak membahayakan siswa/i, dan siswa/i nya mendapatkan fasilitas yang lumayan memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik, hal ini dikarenakan selain kondisi dari letak geografisnya yang baik juga didukung oleh adanya pagar yang mengelilingi sekolah tersebut serta jauh dari kendaraan-kendaraan besar yang dapat membahayakan keselamatan mereka.

2. Identitas Madrasah

Sebagai lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan bangsa yang diharapkan agar anak didik

menjadi cerdas beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka Madrasah ini juga mempunyai indentitas sebagai berikut :

1. Nama Madrasah : MTs. Swasta Islamiyah Belongkut
 2. NSM : 121212230019
 3. NPSN : 60728006
 4. Izin Operasional : 122 tahun 2014
 5. Akreditasi : B
 6. Alamat Madrasah : Jln. Besar Belongkut
 7. Kecamatan : Merbau
 8. Kabupaten / Kota : Labuhanbatu Utara/ Medan
 9. Tahun Berdiri : 1994
 10. NPWP : 0051720216000
 11. Nama Kepala Madrasah : Saidina Usman, S.Pd.I
 12. No. Telp. / HP : 085270475682
 13. Kepemilikan : -
- | | |
|---------------|-------------------------|
| Status Tanah | : Infaq |
| Luas Tanah | : 1452,5 M ² |
| Luas Bangunan | : 820 M ² |

3. Visi Misi Madrasah

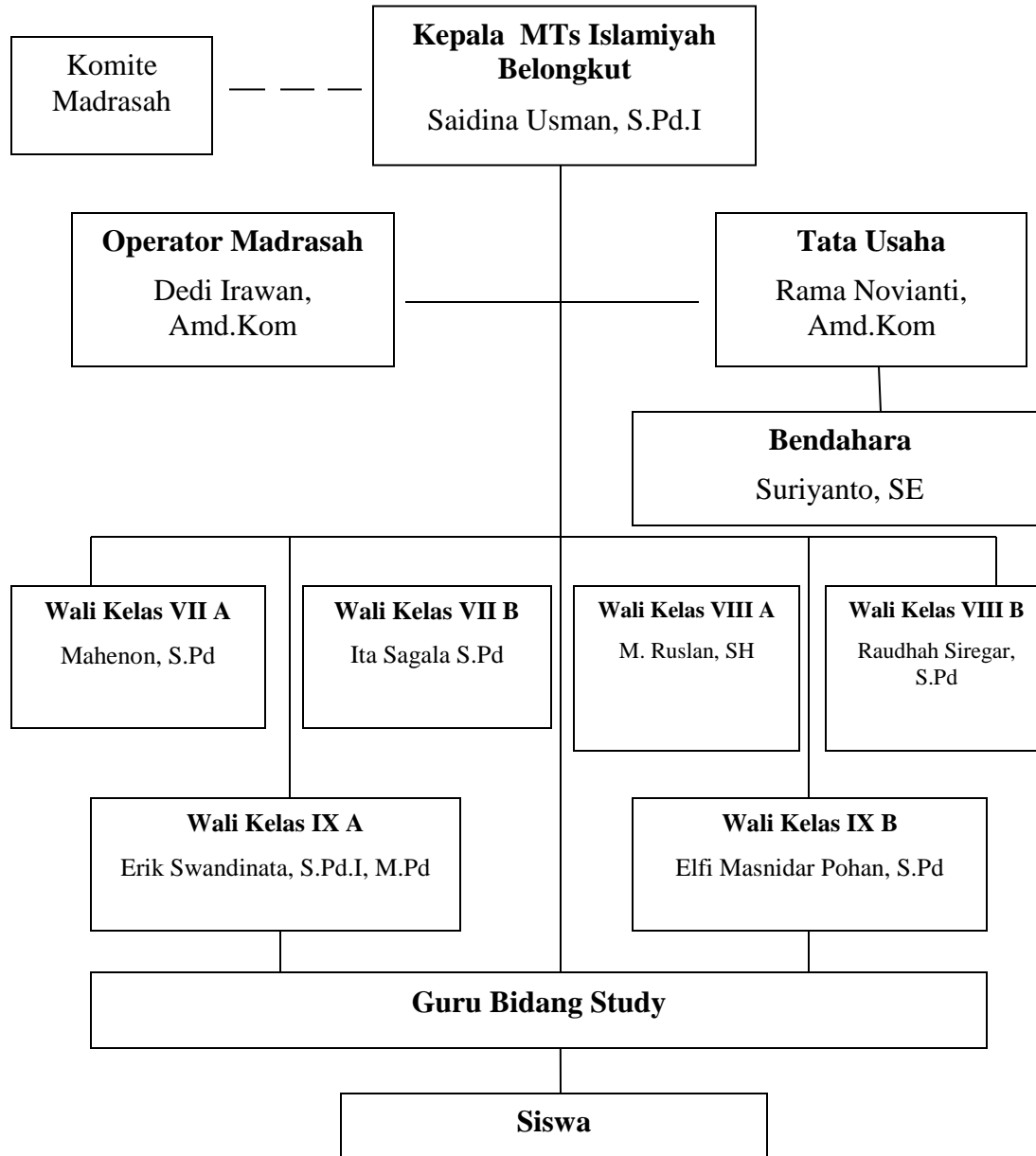
Visi

Menguasai ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, cakap, jujur, adil bermasyarakat dan berakhlak mulia.

Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Secara Efektif sehingga Siswa/I berkembang secara maksimal;
2. Menyelenggarakan Pendidikan dalam Menumbuh Kembangkan Ilmu dan Aplikasinya dalam Kehidupan dan Masyarakat;
3. Menyelenggarakan PengembanganDiri / Pengembangan Bakat sehingga Siswa/I dapat berkembang sesuai Minat dan Bakatnya ;
4. Menumbuh Kembangkan Prilaku Relegius Siswa/I untuk dapat Mengamalkan dan Menghayati Agama Secara Nyata, dan
5. Menumbuh Kembangkan Prilaku Terpuji dan Praktik Nyata sehingga Siswa/I dapat Menjadi Teladan bagi Teman, Guru dan Masyarakat.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Islamiyah Belongkut



Keterangan:

———— GarisKomando

— — — GarisKoordinasi

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTs Islamiyah Belongkut

5. Data Siswa Madrasah sanawiyah Islamiyah Belongkut

No	TINGKAT KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	VII A	24	11	35
2	VII B	16	22	38
3	VIII A	13	9	22
4	VIII B	18	20	38
5	IX A	14	16	30
6	IX B	11	15	26
JUMLAH TOTAL		96	93	189

6. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Islamiyah Belongkut

Keadaan Guru di MTs Islamiyah Belongkut

No	Kategori Guru/ Pegawai	Lk	Pr	Jumlah
1	Guru PNS Kemenag	2	3	5
2	Guru PNS yang diperbantukan	-	-	-
3	Guru Honorer	6	3	9

4	Pegawai PNS Kemenag	-	-	-
5	Peg. Honor/Tenaga Teknis	1	1	2
Jumlah		9	7	16

7. Data Sarana dan Prasarana MTs Islamiyah Belongkut

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Salah satu unsure yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun MTs Islamiyah Belongkut memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

NO	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹	Total Luas Bangunan m ²
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	6				1	68
2	Ruang Kepala		1			1	4

	Madrasah						
3	Ruang Guru		1			1	20
4	Ruang Tata Usaha		1			1	4
5	Laboratorium (IPA)			1		1	36
6	Laboratorium Komputer			1		1	36
7	Laboratorium Bahasa						
8	Laboratorium PAI						
9	Ruang Perpustakaan			1		1	36
10	Ruang UKS			1		1	4
11	Ruang Keterampilan						
12	Ruang Kesenian						
13	Toilet Guru			1		1	1
14	Toilet Siswa			1		1	1
15	Ruang						

	Bimbingan Konseling						
16	Gedung Serbaguna						
17	Ruang Osis						
18	Ruang Pramuka						
19	Mesjid / Mushola						
20	Gedung / Ruang Olahraga						
21	Rumas Dinas Guru						
22	Kamar Asrama Siswa						
23	Kamar Asrama Siswi						
24	Pos Satpam	1				1	4

25	Kantin		1			2	2
----	--------	--	---	--	--	---	---

8. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Islamiyah Belongkut

NO	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
1	Pramuka
2	Drumband
3	Tari

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Islamiyah Belongkut

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Belongkut yang berpedoman pada tiga fokus masalah penelitian yaitu tentang pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru. Selanjutnya tentang metode-metode yang digunakan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru. Kemudian implikasi dari penerapan metode yang digunakan manajemen humas yang telah dilakukan di MTs Swasta Islamiyah Belongkut yang ada pada bab I.

1. Hasil Temuan Khusus Penelitian

a. Pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Islamiyah Belongkut

Humas merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi. Dengan begitu humas bukan sekedar institusi komplementer yang berfungsi sebagai pelengkap

organisasi saja. Tugas humas bukan sekedar menciptakan citra agar institusi tersebut terlihat bagus, kuat, baik dan sebagainya. Tugas humas juga berusaha menciptakan agar organisasinya kondusif. Pentingnya humas dapat pula dikaitkan dengan semakin banyaknya isu yang berupa kritik-kritik dari masyarakat tentang tidak sesuainya produk madrasah dengan kebutuhan pembangunan, bahwa lulusan sekolah merupakan produk yang tidak siap pakai. Adapun fungsi manajemen humas adalah bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan persepsi terbaik bagi suatu lembaga organisasi maupun pendidikan yang kegiatannya berupa kegiatan langsung ataupun tidak langsung yang berdampak bagi masa depan organisasi ataupun lembaga.

Dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Belongkut di lakukan langsung oleh kepala sekolah, bagian humas, guru-guru beserta staf yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam melakukan proses pelaksanaan penerapan yang berkaitan tentang kegiatan kehumasan tersebut. Dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta implementasi manajemen humas untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Islamiyah Belongkut. Kemudian Humas sendiri harus bisa melaksanakan dan menerapkan manajemen humas ini agar lebih baik dari sebelumnya dan bisa menarik minat calon peserta didik yang lebih banyak lagi dari sebelumnya. Kemudian guru-guru dan para staf yang ada di sekolah ikut membantu dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas ini dengan mempromosikan sekolah dalam acara perwiritan ibu-ibu atau dalam berbagai perkumpulan yang ada agar dapat menarik minat masyarakat supaya mau menyekolahkan anak-anaknya di MTs Islamiyah Belongkut. Karena sesungguhnya

latar belakang dilakukannya pelaksanaan penerapan manajemen humas ini agar madrasah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum yang ada di sekitarnya dan tidak tertinggal oleh zaman meskipun sekolah ini berbasis agama.

Hasil Wawancara dengan Bapak Saidina Usman, S.Pd.I Selaku kepala Madrasah di MTs Swasta Pendumaan pada tanggal 2 maret 2020 pukul 08.15 WIB, berkaitan dengan pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik yakni sebagai berikut:

“Pelaksanaan penerapan manajemen humas di sekolah ini menurut saya sudah mulai ada peningkatan tiap tahunnya, bisa dibuktikan dari jumlah siswa yang bertambah disetiap tahunnya walupun jumlahnya tidak signifikan. Dengan adanya penerapan manajemen humas di madrasah ini termasuk sangat membantu madrasah ini dalam menarik minat calon peserta didik walaupun madrasah ini terapat sekolah-sekolah negeri namun manajemen humasnya mampu bersaing dengan manajemen humas yang ada di sekolah-sekolah umum dengan dibantu oleh guru-guru dan para staf yang ada di madrasah ini. Dan Alhamdulillahnya setiap tahunnya jumlah siswanya bertambah, bahkan ada siswa yang awalnya bersekolah di SMP Negeri pindah ke madrasah ini. Di sini saya selaku kepala madrasah juga ikut andil dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas ini, di sini saya mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan dan kinerja yang dilakukan oleh bagian kehumasan itu sendiri maupun guru-guru yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas ini, kemudian di dalam melaksanakan setiap kegiatan saya mengatakan kepada bidang kehumasan dan para guru serta staf untuk saling terbuka, agar tidak ada kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan maslah besar. dan dilanjutkan oleh bagian kehumasan yang harus mampu untuk menjembatani keterlibatan seluruh anggota masyarakat sekolah, guru, karyawan, staf beserta anggota yang berada di madrasah ini untuk ikut peduli dalam mengoptimalkan kemampuan dan kerja sama sesuai dengan kemampuan-nya masing-masing, dan membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan sekolah.”⁷³

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah memegang peranan penting dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas untuk meningkatkan jumlah siswa yang bersekolah di MTs Swasta Pendumaan serta

⁷³ Wawancara dengan kepala madrasah di MTs Islamiyah Belongkut Bapak Usman pada tanggal 2 Maret 2020 Pukul 08:15 Wib.

meningkatkan kualitas kinerja dari para guru-guru dan staf madrasah dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas. Dan peran kepala madrasah dalam mengkoordinir bidang kehumasan beserta para guru dan staf sudah baik. Kepala madrasah sudah berupaya untuk melengkapi kebutuhan baik itu dari segi perlengkapan maupun kemampuan para pekerjanya serta terus berupaya menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan bagian kehumasan serta warga sekolah, Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa di setiap tahunnya walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak. Kemudian pada saat adanya masalah, kepala sekolah menerima masukan dan memberikan feedback yang baik, dan itu terlihat jelas saat penulis melakukan penelitian di Madrasah tersebut kedekatan antara kepala madrasah dengan para guru beserta staf yang ada di madrasah meskipun kegiatan dan jadwal dia sebagai seorang pemimpin terbilang sangat padat tetapi ia masih menjaga komunikasinya dengan para warga madrasah.

Kemudian berikut hasil wawancara oleh bapak Ponirin selaku Guru IPA yang merangkap sebagai Pembantu Kepala sekolah dan bagian kehumasan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendumaan yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 10.00 WIB mengenai pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Swasta Pendumaan yakni sebagai berikut:

“Ya, saya selaku PKS dan bagian humas, dalam melaksanakan penerapan manajemen humas di madrasah ini pastinya tidak selalu berjalan mulus ya, pastinya ada kendala yang saya alami beserta anggota-anggota yang lainnya, tetapi walaupun banyak kendala yang kami hadapi, Alhamdulillah kami bisa mengatasinya, dalam menarik minat calon peserta didik ini sebenarnya gampang-gampang susah, kenapa saya bilang begitu, karna di kecamatan merbau ini kan bukan hanya madrasah ini saja, masih ada sekolah yang berbasis umum seperti SMP N 1, 2, dan 3, masih ada MTs IT Milanu, MTs Al-Barokah, MTs ALwasliyah Merbau. Dan disini kami

bersaing dalam menarik menarik calon siswa baru agar mau bersekolah disini ya dengan cara mempromosikan sekolah ini kepada masyarakat sekitar, kepada sanak saudara, ya di khususkan warga pendumaan ini sendiri diharapkan mau menyekolahkan anaknya ke madrasah ini, kemudian kami juga melakukan sosialisasi ke SD menjelang penerimaan siswa baru, kami juga membagikan brosur kepada para alumni beserta orangtua wali murid ketika mengadakan perpisahan kelas 3 di madrasah ini, walaupun kami sudah mengoptimalkan kinerja kami ya itu terkadang orangtua kan ingin anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih bagus, ya akhirnya ada jugak yg memasukkan anaknya ke sekolah umum, walaupun begitu kami bersyukur setiap tahunnya jumlah siswa yang berminat sekolah di madrasah ini selalu bertambah walaupun tidak banyak, ya menimbang keadaan sekolah juga tidak memungkinkan untuk menerima siswa yang terlalu banyak karena ruangan kelas yang tidak cukup, tapi kami selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk memajukan madrasah ini, kami juga bekerja sama dengan bagian sarana prasarana agar bisa menambah satu ruangan lagi di tahun berikutnya, kemudian dalam pelaksanaannya juga bagian kehumasan memerlukan partisipasi warga sekolah karna bagaimanapun kemajuan madrasah dapat terwujud karena adanya partisipasi antara satu dengan yang lainnya ”⁷⁴

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ponirin di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya bagian kehumasan yang ada di madrasah ini sudah mengoptimalkan kinerja nya dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Islamiyah Belongkut ini walaupun dalam melaksanakan penerapannya banyak kendala yang harus di lewatinya, dari mulai mempromosikan segala sesuatunya yang berhubungan dengan madrasah ini seperti prestasi akademik maupun ekstrakurikuler nya, kemudian dengan membagikan brosur, melakukan sosialisasi ke SD, dan banyak lagi metode lainnya. Adapun kendala yang di alami humas dalam menerapkan manajemen humas ini yaitu berhubungan dengan sarana prasarana sekolah yaitu kurangnya ruangan kelas, kurangnya tenaga pendidik serta kurangnya dana yang menunjang berjalan program kehumasan dalam menarik minat calon peserta didik sehingga banyak dari

⁷⁴ Wawancara dengan guru sekaligus bagian kehumasan di MTs Islamiyah Belongkut Bapak Ponirin S.Pd, pada tanggal 20 Maret 2020 Pukul 10:00 Wib.

masyarakat berpikir dua kali untuk memasukkan anaknya ke MTs Islamiyah Belongkut dan lebih memilih memasukkan anaknya ke sekolah umum, padahal jika dibandingkan dengan sekolah umum, madrasah memiliki nilai lebih dibandingkan sekolah umum dimana pendidikan agama di madrasah lebih kuat dibandingkan dengan sekolah umum. Kemudian dari hasil wawancara di atas juga disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas di MTs Islamiyah Belongkut pihak humas selalu membutuhkan partisipasi warga madrasah bukan hanya itu saja pegawai dan guru juga sangat membantu kegiatan pelaksanaan penerapan humas dalam menarik minat calon peserta didik. Partisipasi yang dilakukan semua warga madrasah juga didorong dengan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri masing-masing untuk terus dapat memajukan madrasah ditengah persaingan dunia pendidikan yang semakin ketat seperti ini.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru yang lain yaitu Bapak Syahrolan selaku guru Fiqih dan Bahasa Arab pada tanggal 06 Maret 2020 pukul 10.00 WIB yakni sebagai berikut :

“iya, jadi begini, dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru di sekolah ini kami bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan para alumni MTs Swasta pendumaan ini, yaitu dengan cara mempromosikan madrasah ini, kemudian juga membagikan brosur, kami juga pernah memberikan baju gratis kepada setiap calon siswa yang ingin bersekolah disini, tetapi itu hanya berjalan dua tahun saja, mengingat kami tidak punya banyak dana jadi kami tidak lakukan itu lagi, walaupun begitu tidak mengurangi jumlah siswa setiap tahunnya, karna bagaimanapun kami selaku guru dan bagian humas serta kepala sekolah selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan masyarakat, jadi sedikit banyaknya itu mempengaruhi masyarakat agar tetap mau menyekolahkan anaknya ke MTs Swasta Penduumaan ini.”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist dan Bahasa di MTs Islamiyah Belongkut bapak Syahrolan pada tanggal 06 Maret 2020 Pukul 10:00 Wib

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Syahrolan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Islamiyah Belongkut ini pihak madrasah selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat beserta alumni madrasah sampai saat ini dan seterusnya agar jumlah siswa yang ingin menempuh jenjang pendidikan di madrasah ini terus meningkat di setiap tahunnya, walaupun begitu masih tetap ada juga kendala yang dihadapi, semua tidak lepas dari dana keuangan.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru yang lain yaitu Bapak Erik Swandinata S.P.d.I, M.Pd selaku guru IPA Terpadu dan seni budaya pada tanggal 06 Maret 2020 pukul 10.55 WIB yakni sebagai berikut :

“ kita juga diperintahkan oleh bapak kepala madrasah untuk ikut bertanggungjawab dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik pada setiap tahunnya dek. Caranya ya kita sosialisasikan ke tetangga terdekat kita di lingkungan terutama bagi yang punya anak lulus SD. Kita mulai pendekatan kepada mereka sedini mungkin karena di lingkungan saya yang mengajar di madrasah kan tidak saya sendiri, jadinya ya pendekatannya sejak dini terutama kepada orang tuanya ”

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Erik Swandinata S.P.d.I, M.Pd di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Islamiyah Belongkut ini melakukan pendekatan sejak dini yang digunakan oleh para guru, staf dan para karyawan madrasah tersebut tinggal. Persoalan yang sering terjadi adalah bahwa didalam sebuah wilayah tempat tinggal para guru, staf maupun karyawan terdapat guru-guru lain yang bekerja di sekolah lain sehingga para guru,

staf beserta karyawan sangat membutuhkan kerja yang cukup ekstra untuk meyakinkan para orangtua calon siswa.

Dari hasil Observasi mengenai bagaimana pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru di MTs Islamiyah Belongkut dapat di ambil kesimpulan bahwasanya setiap apapun yang berhubungan dengan manajemen humas selalu berkaitan dengan komunikasi timbal balik yang baik antara organisasi dengan publik (intern maupun ekstren). Karena kuncinya apabila hubungan antara pihak madrasah dengan masyarakat sekitar maupun dengan alumni madrasah selalu melakukan interaksi yang baik maka akan terjalin hubungan yang baik pula dan itu berpengaruh kepada citra madrasah, yang akan berujung pada masyarakat yang ingin memasukkan anaknya ke madrasah Tsanawiyah Islamiyah Belongkut ini, begitu juga para alumni madrasah Islamiyah Belongkut ini, karena mereka sudah pernah merasakan bagaimana enakya dan bagusnya menempuh pendidikan di madrasah Tsanawiyah Islamiyah Belongkut ini maka para alumni juga akan membujuk teman ataupun saudaranya untuk menempuh pendidikan juga di madrasah tersebut. Disamping itu dari pihak sekolah juga harus terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan lagi prestasi akademik maupun non akademik yang sudah pernah diraih sebelumnya serta harus melengkapi kekurangan- kekurangan dari sarana prasarana seperti ruangan kelas, perpustakaan serta tenaga pendidik demi kenyamanan proses belajar mengajar serta madrasah bisa melahirkan alumni-alumni yang berkualitas sehingga menarik minat calon peserta didik yang ingin menempuh pendidikan di madrasah tersebut. Dan bagian kehumasan juga harus lebih menekankan kepada manajemennya beserta anggotanya agar lebih meningkatkan

kinerjanya dalam bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya agar dapat menarik minat calon peserta didik yang lebih banyak lagi dari sebelumnya.

b. Metode-metode yang di gunakan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik

Metode humas yang diterapkan di MTs Islamiyah Belongkut dalam menarik minat calon peserta didik agar menempuh pendidikan ke madrasah pada zaman sekarang bukan suatu persoalan yang gampang karena ketatnya persaingan antara madrasah dengan sekolah-sekolah lain yang setingkat dari negeri maupun swasta. Pada mulanya saat belum terlalu banyak persaingan yang terjadi antara sekolah-sekolah pada pendidikan pertama ini, madrasah tidak terlalu banyak membutuhkan metode yang harus diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan penerimaan calon siswa baru. Dan tugas humas pada saat itu lebih cenderung pada menjalin hubungan yang baik dan harmonis kepada masyarakat sekitar, sedangkan untuk meningkatkan calon penerimaan siswa baru belum terdapat metode khusus.

Perkembangan zaman dan waktu yang semakin cepat menuntut tugas humas didalam setiap kegiatannya tidak hanya dalam menjalin hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat luas saja, tetapi lebih dari itu humas harus lebih mengupayakan dan membuat metode untuk memenangkan persaingan terutama dalam penerimaan calon siswa baru. Melihat pentingnya posisi humas tersebut, maka dalam beberapa tahun terakhir ini MTs Islamiyah Belongkut banyak meluncurkan metode-metode baru untuk meningkatkan minat calon peserta didik baru.

Adapun metode yang sampai saat ini masih dinilai cukup baik dalam menarik minat calon peserta didik pada MTs Islamiyah Belongkut adalah dengan memasang

spanduk di tempat yang strategis, membagikan brosur kepada para alumni dan wali murid disetiap acara perpisahan kelas 3 di akhir tahun, melakukan sosialisasi ke SD disekitar MTs Islamiyah Belongkut, kemudian juga bekerjasama dengan kepala dusun. Kegiatan sosialisasi ke SD dengan tujuan untuk dapat memperkenalkan langsung kepada siswa tentang profil dan keunggulan sekolah yang diharapkan dapat mengundang banyak minat peserta didik untuk bersekolah di MTs Islamiyah Belongkut. Kegiatan lain seperti kerjasama dengan kepala dusun dipilih karena sekolah beranggapan bahwa MTs Islamiyah Belongkut merupakan aset yang dimiliki daerah sehingga harus tetap dijaga, melalui kerjasama itulah yang diharapkan menumbuhkan kesadaran para tokoh masyarakat untuk mempertahankan aset daerah.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syaidina Usman selaku Kepala madrasah di MTs Islamiyah Belongkut tentang metode apa yang digunakan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik.

“ yaaa, jadi dalam hal yang berhubungan dengan menarik minat calon peserta didik ini sebenarnya adalah tugas dari PKS atau bagian humas, tetapi kami selaku warga sekolah termasuk saya sebagai kepala madrasah, kemudian guru-guru serta staf juga turut membantu dalam hal ini. Adapun metode yang kami gunakan dalam menarik minat calon peserta didik ini yaitu dengan menyebarkan brosur kepada masyarakat, contohnya ketika ada perkumpulan penting seperti perwiritan ataupun ketika acara perpisahan kelas 3, disitukan kami mengundang para wali murid, jadi pada saat itu kami mengharapkan kepada para wali murid agar memasukkan anaknya yang baru tamat dari SD ke madrasah ini dan kami juga membagikan brosur kepada mereka, kemudian kami juga mensosialisasikannya ke SD-SD di sekitar madrasah ini, kemudian juga kami memasang spanduk besar disetiap simpang-simpang agar bisa dilihat oleh orang banyak serta di kedai-kedai agar banyak dilihat ibu-ibu yang belanja ya kan, dan yang terakhir kami bekerja sama dengan kepala dusun agar menyampaikannya kepada para warganya agar mengajak anak dan para sanak saudaranya untuk bersekolah disini dan untuk para siswa kelas 3 kami juga

mengharapkan mereka untuk mengajak teman atau saudaranya untuk bersekolah di madrasah ini.”⁷⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salahsatu siswa kelas 8 yaitu Manda Rahayu Kelas VIII B tentang bagaimana manda mengetahui informasi tentang madrasah ini yang dilakukan pada tanggal 06 Maret 2020 pukul 12.15 WIB yakni:

“ Dari kawan kak, katanya dia sekolah disini, dibilangnya kalau sekolah disini itu enak, gurunya juga baik-baik katanya kak, tapi waktu saya masuk madrasah ini agak takut kak, karena yang saya liat gurunya kayak kejam gitu kak, ternyata setelah saya sekolah di madrasah ini gurunya gak kayak yang saya pikirkan kak dan ternyata gurunya memang baik-baik, terus orangtua jugak ngijinin aku sekolah disini kak, karena orangtua juga tau kalau di MTs agamanya itu lebih kuat”⁷⁷

Kemudian penulis juga mewawancarai siswa lain yang juga salahsatu siswa kelas VIII B yaitu Hendra Kurniawan yang dilakukan pada tanggal 06 Maret 2020 pada pukul 12.25 WIB yakni:

“ Saya sekolah disini awalnya karena disuruh orangtua kak, karena kakak saya juga dulu sekolah disini, udah gitu juga temen saya pada nyuruh saya untuk sekolah disini, katanya sekolah disini enak, gurunya baik-baik, walupun ternyata setelah masuk ada yang kejam jugak ”⁷⁸

Dari hasil wawancara dari beberapa responden di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa banyak metode-metode yang digunakan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik, dari mulai menyebarkan brosur kepada wali murid dan para alumni, bekerja sama dengan kepala dusun, melakukan sosialisasi ke

⁷⁶ Wawancara dengan kepala Madrasah di MTs Islamiyah Belongkut bapak Saidina Usman, pada tanggal 02 Maret 2020 Pukul 08:15 Wib.

⁷⁷ Wawancara dengan siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Belongkut Nanda Rahayu , pada tanggal 06 Maret 2020 Pukul 12:15 Wib.

⁷⁸ Wawancara dengan siswa kelas VIII B di MTs Islamiyah Belongkut Hendra Kurniawan , pada tanggal 06 Maret 2020 Pukul 12:25 Wib.

SD hingga memasang spanduk, dan hasilnya memang terlihat dengan bertambahnya jumlah siswa setiap tahunnya dari hasil penerapan metode manajemen humas di MTs Islamiyah Belongkut ini.

Selanjutnya untuk mendukung pernyataan dari kepala madrasah dan beberapa siswa diatas, penulis berhasil mewawancarai Bapak Ponirin yang menjabat sebagai PKS dan selaku bagian kehumasan di MTs Swasta Pendumaan ini pada tanggal 05 Maret 2020 pukul 10.00 WIB tentang metode yang beliau gunakan selaku bagian kehumasan dalam menarik minat peserta didik di MTs Islamiyah Belongkut yakni:

“ iya, dalam menarik minat peserta didik ini kami menggunakan banyak metode pastinya, ya sebelum kami melakukan rapat dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru sekolah beserta para staf untuk membicarakan soal penerimaan siswa baru, dan dirapat itu dibentuklah panitia yang diketuai oleh bagian humasnya, kemudian para guru beserta staf juga ikut membantu dalam mensukseskan acara penerimaan calon siswa baru ini, setelah panitia dibentuk maka langkah selanjutnya adalah merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Disinilah metode-metode humas akan di terapkan oleh panitia dan warga sekolah, adapun metode-metode yang biasa kami lakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi ke SD sekitaran sini dengan menjelaskan kelebihan sekolah, prestasi-orestasy yang pernah didapat dan lain-lainlah, kemudian kami juga bekerja sama dengan setiap kepala dusun yang ada di desa pendumaan ini agar menyampaikan kepada para warganya untuk mau memasukkan anak dan para saudaranya untuk bersekolah di MTs Islamiyah Belongkut ini, bagaimanapun kan madrasah ini adalah aset desa, kalau bukan desa ini yang memajukan siapa lagi. Kemudian kami juga menyebarkan brosur kepada para wali murid dan para alumni pada saat pembagian rapot dan perpisahan kelas 3, kami menyampaikan kepada para wali murid agar mau memasukkan anaknya yang lain untuk menempuh pendidikan di madrasah ini, begitu juga untuk para alumni agar mau mengajak kawan-kawannya yang masih SD untuk sekolah disini. Selain itu kami juga membuat spanduk yang besar disetiap simpang dan di kedai-kedai. Kemudian kami juga mempromosikan madrasah ini pada saat ada acara perwiritanibu-ibu maupun bapak-bapak, nah disinilah peran guru dan para staf juga kami butuhkan. Sebenarnya dulu kami pernah menggunakan satu metode yang dapat menarik minat peserta didik yang banyak yaitu dengan cara memberikan seragam kepada tiap calon peserta didik, namun itu hanya berjalan kurang lebih 3 tahun saja, karena keterbatasan dana, jadi metode itu tidak kami gunakan lagi. Sebenarnya adalagi kendala yang kami temukan disini ya yang pertama itu soal dana kan, kemudian sarana prasarana kita kurang len gkap disini, seperti ruang kelas, laboratorium juga dalam masa perbaikan, disini juga kami kekurangan tenaga pendidik, walaupun

begitu kami berusaha seoptimal mungkin meningkatkan mutu dan prestasi sekolah agar dapat menarik minat peserta didik, makanya pada setiap penerimaan siswa baru kami bekerja keras dalam melaksanakan metode-metode yang selalu kami gunakan setiap tahunnya agar dapat terus menarik minat peserta didik, dan alhamdulillahnya setiap tahunnya jumlah peserta didik selalu bertambah, walaupun jumlahnya tidak banyak”⁷⁹

Hal yang hampir sama juga penulis dapatkan saat mewawancarai Bapak Syahrolan selaku guru bahasa arab dan fiqih tentang kendala dalam melaksanakan metode-metode manajemen humas di MTs Islamiyah Belongkut ini pada tanggal 06 Maret 2020 pukul 10.00 WIB, yakni :

“ ya dulu kita pernah membagikan baju kepada calon siswa baru yang masuk ke madrasah ini, cara itu sebenarnya efektif dalam menarik minat peserta didik mengingat cara itu dapat mengurangi beban para orangtua murid kan, namun cara itu tidak berjalan lama, karena jadinya kita sendiri dari pihak madrasah yang kekurangan dana, kita punya dana bos tidak mungkin kita gunakan untuk itu. kemudian sarana prasarana madrasah ini pun belum lengkap dan sempurna ini juga menjadi kendala buat kita menarik minat calon peserta didik baru, selain itu kami juga kekurangan tenaga pendidik yang sesuai dengan jurusan dan bidang studi yang di ajarkan, kenapa ini jadi kendala juga, jadi pemikiran sebagian wali murid ini jika memasukkan anaknya untuk sekolah di madrasah ini anaknya tidak mendapatkan ilmu dan prestasi yang bagus. Metode lain yang kami gunakan dalam menarik minat calon peserta didik baru ya seperti memasang spanduk di setiap persimpangan kede-kede warga sekitar sini, kemudian kami juga membagikan brosur, setelah itu kami juga melakukan sosialisasi ke SD, seperti saya kan misalnya mengajar di MDA pada sore hari, sebagian dari murid saya kan ada yang sudah kelas 6, di saat mengajar juga saya mempromosikan MTs Islamiyah Belongkut ini kepada mereka agar mereka berminat untuk melanjutkan pendidikan di madrasah ini. Metode lainnya yaitu dengan mempromosikannya pada saat perwiritan ibu-ibu dan bapak-bapak”⁸⁰

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan humas, koordinasi antar panitia selalu intens dan secara bersama-sama memantau perkembangannya. Secara

⁷⁹ Wawancara dengan guru sekaligus Bagian kehumasan dan PKS di MTs Islamiyah Belongkut bapak Ponirin, pada tanggal 05 Maret 2020 Pukul 10:00 Wib.

⁸⁰ Wawancara dengan guru di MTs Islamiyah Belongkut bapak Syahrolan, pada tanggal 06 Maret 2020 Pukul 10:00 Wib.

keseluruhan pelaksanaan metode-metode hubungan masyarakat dalam menarik minat calon peserta didik yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan terdapat hal-hal teknis yang menghambat keberhasilan program. dan berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat dianalisis bahwa kendala yang menyebabkan manajemen humas tidak dapat terlaksana secara maksimal karena terdapat beberapa faktor utama yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam (sekolah). Faktor dari luar terkait dengan masalah keengganan calon peserta didik dan masyarakat untuk sekolah di MTs Islamiyah Belongkut. Mereka lebih percaya diri dan bangga katika diterima di sekolah negeri karena dianggap lebih pandai sedangkan sekolah di MTs dianggap sebagai anak yang status kemampuannya rendah. Sementara faktor dari dalam (sekolah) menyangkut faktor sumber daya sekolah seperti keterbatasan tenaga pendidik dan jumlah anggaran yang sangat terbatas, namun demikian hal ini bisa disikapi sebagai suatu tantangan yang harus bisa mereka lewati dan selesaikan, hal itu dapat dibuktikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah setiap tahunnya.

c. Implikasi dari Penerapan Metode yang digunakan Manajemen Humas yang telah dilakukan MTs Islamiyah Belongkut pada tahun pelajaran 2018-2019

Dalam implementasi atau pelaksanaan perlu adanya struktur yang jelas, serta bagaimana mejalankan tugas dan kewajibannya serta saling memberi motivasi atau dukungan agar mejalankan tugas yang di kerjakan selesai tepat pada waktunya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan setelah diterapkannya berbagai metode dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru sudah cukup memuaskan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya walaupun jumlahnya belum signifikan. Dalam

fakta ini berarti ada hal yang harus segera ditingkatkan lagi agar jumlah calon peserta didik pada tahun berikutnya sesuai dengan target yang diharapkan. Karena calon peserta didik mempunyai peran penting dalam memajukan kualitas madrasah. Dengan jumlah pendaftar yang banyak maka pihak MTs dapat lebih leluasa menyeleksi calon-calon siswa unggulan yang nantinya menjadi peserta didik MTs Swasta ini. Apabila input berupa masukan siswa baru yang bagus dan diproses dengan bagus, maka dapat mengeluarkan out put yang berkualitas pula.

Sebenarnya MTs Islamiyah Belongkut sebagai sekolah berciri khas Islam mempunyai nilai lebih dibandingkan sekolah umum lainnya. Nilai lebih ini berupa muatan kurikulum agama yang lebih banyak dibandingkan SMP umum. Seharusnya kelebihan ini dapat menambah nilai jual dan daya saing MTs dalam meningkatkan jumlah calon peserta didik baru.

Untuk lebih menunjang dan mendukung dari pernyataan penulis akan temuan yang ditemukannya di lapangan, penulis juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah yakni Bapak Saidina Usman tentang Implikasi dari Penerapan Metode yang digunakan Manajemen Humas yang telah dilakukan MTs Islamiyah Belongkut pada tahun pelajaran 2018-2019 yakni:

“ Setelah adanya penerapan metode-metode yang dilakukan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik, jumlah peserta didik pada tahun lalu bertambah pastinya walaupun jumlahnya tidak banyak sekitar 8 orang saja, yang menjadi kendala humas disini yaitu ketidaklengkapan sarana dan prasarana yang mendukung seperti yang saya katakan tadi yaitu kurangnya ruangan kelas dan tenaga pendidik, sehingga masih banyak masyarakat yang berpikiran kalau madrasah ini belum lebih baik dari sekolah umum lainnya seperti SMP Negeri dan mereka masih

ragu untuk memasukkan anaknya ke madrasah ini, tapi walaupun begitu kami tetap bersyukur setiap tahunnya jumlah calon peserta didik masih terus bertambah “⁸¹

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru sekaligus bagian kehumasan dan PKS yaitu Bapak Ponirin tentang Implikasi dari Penerapan Metode yang digunakan Manajemen Humas yang telah dilakukan oleh MTs Islamiyah Belongkut pada tahun ajaran 2018-2019, yakni:

“Alhamdulillah setelah adanya penerapan metode-metode manajemen humas di madrasah ini, jumlah siswa yang ingin masuk ke MTs ini terus bertambah jumlahnya, dan dengan adanya penerapan metode ini pun setidaknya sedikit banyaknya masyarakat mulai mengetahui dan menyadari akan keberadaan madrasah ini dan pada tahun lalu itu ada 8 orang dan pada tahun ini jumlahnya lebih banyak lagi dibanding tahun 2018/2019 , ya saya selaku bagian kehumasan akan terus mengoptimalkan kinerja kami dalam meningkatkan manajemen humas ini agar dapat menarik minat calon peserta didik yang lebih banyak lagi dari tahun sebelumnya. Disini pun bagian kehumasan dan semua warga sekolah akan terus memb erikan penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang ada di MTs, dari mulai prestasi akademiknya, ekstrakurikuler nya seperti yang ada disini itu drumband dan kepramukaan, nah disini kita banyak sekali mendapatkan prestasi dari kegiatan kepramukaan hingga mendapat juara I dari tingkat kabupaten, ini juga bisa kami jadikan sebagai sebuah bahan untuk kami promosikan kepada para siswa-siswi di SD agar berminat untuk bersekolah di MTs Islamiyah Belongkut ini ”⁸²

Penjelasan dari bagian kehumasan di atas dapat di perjelas lagi dari hasil yang penulis dapatkan dari wawancara dengan siswa MTs Islamiyah Belongkut kelas VIII B Yulia Risnayanti Nasution pada tanggal 06 Maret 2020 pukul 12.00 tentang bagaimana yulia mengetahui informasi madrasah ini dan apa yang membuatnya berminat masuk ke MTs Swasta Pendumaan yakni sebagi berikut:

“ Yuli tau madrasah ini dari kakk yuli kak, kakk yuli dulu juga sekolah disini, kakak yuli kan ada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disini kak, dia ikut

⁸¹ Wawancara dengan kepala Madrasah di MTs Islamiyah Belongkut bapak Saidina Usman, pada tanggal 02 Maret 2020 Pukul 08:15 Wib.

⁸² Wawancara dengan Guru sekaligus Bagian kehumasan dan PKS di MTs Islamiyah Belongkut bapak Ponirin , pada tanggal 05 Maret 2020 Pukul 10:00 Wib.

pramuka, jadi sering itu dia pigi-pigi ngecamp, terus juga dia sering ikut perlombaan, jadi aku juga pengen kayak kakakku kak makanya yuli mau sekolah disini, disini pun kak pelajaran agamanya banyak kak, kayak hari jumat kami disini baca yasin, terus ada tahfiz nya juga disini, yuli pun sering cerita ke kawan-kawan yuli yg masuk kelas 6 SD kalau sekolah disini itu enak, ya yuli ajaklah kawan yuli buat sekolah disini biar makin banyak kawan yuli yang sekolah disini”⁸³

Dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber diatas terdapat beberapa temuan yakni setelah diterapkannya metode manajemen humas di MTs Islamiyah Belongkut jumlah siswa yang berminat untuk sekolah di madrasah tersebut selalu bertambah setiap tahunnya, dan pastinya selalu ada faktor penghambat dan faktor pendukung didalam mengimplementasikan manajemen humas. karena tidak ada jalan yang selalu lurus tanpa adanya masalah begitu juga dalam pengimplementasian manajemen humas di madrasah ini, hanya saja bagaimana cara manajemen humas di madrasah ini menyikapinya, kepala sekolah dapat mengontrol kegiatan humas di madrasah nya dan dilanjutkan dengan bagian kehumasan yang berperan dalam mensukseskan setiap kegiatan yang telah ia rencanakan dengan anggotanya serta meningkatkan dan mengoptimalkan kinerjanya, dan guru beserta para staf yang ada di madrasah juga harus lebih turut berpartisipasi dalam mengimplementasikan penerapan metode manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik agar terus bertambah jumlahnya, jadi intinya di dalam melaksanakan sebuah kegiatan harus ada komunikasi timbale balik yang baik antara satu sama lain agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai yang di inginkan.

⁸³ Wawancara dengan siswa kelas VIII B di MTs Islamiyah Belongkut Yulia Risnayanti pada tanggal 06 Maret 2020 Pukul 12:00 Wib.

2. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil analisis penelelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada pada bab I. Berdasarkan paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Islamiyah Belongkut kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu utara yakni sebagai berikut:

Temuan Pertama dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik yaitu a) Dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas ini bagian kehumasan harus menjaga hubungan baik dengan warga sekolah dan masyarakat sekitar. b) dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas ini bagian kehumasan perlu membentuk sebuah panitia agar program dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. c) membuat program-program kerja agar dapat menarik minat calon peserta didik. d) dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas ini bagian kehumasan juga perlu bekerja sama dengan tiap-tiap bagian yang ada di madrasah seperti bagian sarana prasarana dan tenaga kependidikan.

Didalam pelaksanaan penerapan manajemen humas ini semua warga madrasah dari kepala madrasah, guru-guru, staf dan kepala dibidang masing-masing harus bisa saling bekerja sama dan harus saling menjaga hubungan baik satu sama lain, dan bidang kehumasan disini dituntut untuk lebih ekstra dalam setiap langkahnya, dari mulai menjaga hubungan baik dengan warga madrasah, dengan

masyarakat, dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya saat berlangsungnya program-program kehumasan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap persoalan yang muncul pada saat ini, rencana selanjutnya dapat dibuat program-program humas yang sesuai dan tepat sasaran dengan cara membagi rencana program umas yang akan dijalankan kedalam rencana jangka panjang yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dan pada prinsipnya pendidikan adalah merupakan suatu proses yang digunakan untuk menjawab perkembangan zaman dari masa ke masa.

Dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas, pihak madrasah seharusnya melakukan empat langkah kegiatan diantaranya yaitu menentukan masalah (defining the problem), perencanaan dan penyusunan program (planning and programming), melakukan tindakan dan komunikasi (taking action and communicating), dan yang terakhir adalah evaluasi program (evaluating the program). Sehingga metode dan semua program madrasah juga dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta dapat diketahui tingkat keberhasilan dan mengetahui bagian-bagian mana yang perlu diperbaiki dari MTs Islamiyah Belongkut.

Berkaitan dengan program humas, Suryosubroto menjelaskan bahwa tahap perencanaan dan persiapan adalah merupakan langkah awal dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua program yang meliputi bahan informasi yang akan disampaikan kepada publik, media yang akan digunakan dan

rumusan tentang maksud dan tujuan yang akan dicapai serta fasilitas yang dibutuhkan seperti waktu, tempat dan sarana penunjang lainnya.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan langsung di lapangan, perencanaan program humas yang dilakukan MTs Islamiyah Belongkut telah memenuhi aspek-aspek perencanaan yang telah disebutkan dari pendapat Suryosubroto. Tugas dan tanggung jawab humas MTs Islamiyah Belongkut sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya salah satunya yaitu melaksanakan tugas-tugas lain yang telah diberikan oleh kepala madrasah. Dan dalam hal ini kepala madrasah memberikan mandate kepada bagian humas untuk mensukseskan program penerimaan siswa baru yang perintah tersebut dijabarkan dalam bentuk perencanaan program humas.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan ini didapatkan kesimpulan bahwa sesungguhnya pelaksanaan penerapan manajemen humas di MTs Islamiyah Belongkut untuk menarik minat calon peserta didik cukup efektif dan efisien, hal ini dapat dibuktikan dari bertambahnya jumlah siswa disetiap tahunnya .

Temuan Kedua dalam penelitian ini yaitu tentang metode-metode yang digunakan manajemen humas dalam menarik minat peserta didik yaitu penulis mengetahui ada beberapa metode yang digunakan manajemen humas di MTs Islamiyah Belongkut dalam menarik minat calon peserta didik diantaranya dengan menyebarkan brosur, memasang spanduk di setiap persimpangan jalan dan kedai-

⁸⁴ Suryosubroto, Humas dalam dunia Pendidikan. (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), hlm.41.

kedai, bekerja sama dengan kepala dusun, melakukan sosialisasi ke SD sekitar madrasah.

Metode humas yang diterapkan MTs Islamiyah Belongkut untuk menarik minat calon peserta didik agar mau menempuh pendidikan ke madrasah pada zaman sekarang ini bukan suatu persoalan yang mudah karena sangat banyaknya persaingan sesama sekolah pada tingkatan pertama baik SMP maupun MTs mulai dari negeri maupun swasta. Pada awalnya saat persaingan belum terlalu banyak dengan sekolah-sekolah setingkat pendidikan pertama, tidak banyak memerlukan metode yang dilakukan dalam menarik minat calon siswa baru. Dan pada masa itu tugas humas lebih cenderung pada menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat sekitar madrasah dan warga madrasah itu sendiri.

Perkembangan zaman dan waktu yang semakin pesat dan cepat menuntut tugas humas yang awalnya hanya menjalin hubungan baik dan harmonis dengan warga sekolah dan masyarakat sekitar namun sekarang humas harus lebih mengupayakan lebih dari menjalin hubungan baik dan harus merencanakan dan meningkatkan lagi metode-metode dalam menarik minat calon peserta didik baru dan harus bisa memenangkan persaingan dengan sekolah-sekolah lainnya dalam penerimaan calon peserta didik. Melihat pentingnya kedudukan humas tersebut, maka dalam beberapa tahun terakhir MTs Islamiyah Belongkut banyak meluncurkan metode-metode agar dapat meningkatkan minat calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di madrasah tersebut.

Dalam pelaksanaan metode manajemen humas terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan metode yang hadir dari kepala madrasah selaku penanggung jawab, waka humas, guru dan para staf madrasah saling bekerja sama dengan pihak lain seperti keterlibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama.

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah selaku pemegang perananan terpenting didalam sebuah lembaga pendidikan dalam menentukan perkembangan madrasah. Semua program-program dari madrasah sangat bergantung pada kebijakan yang telah ditetapkan kepala madrasah. Berbagai metode-metode humas yang diluncurkan MTs Islamiyah Belongkut pada saat ini muncul karena mendapat dukungan dan persetujuan dari kepala madrasah. Jabatan kepala madrasah pada saat ini di pimpin oleh Bapak Saidina Usman, S.Pd.I dan pada saat kepemimpinan beliau berlangsung telah menunjukkan peningkatan dan perkembangan madrasah, hal ini ditandai dengan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh madrasah tersebut.

Sebelum persaingan antar madrasah dengan sekolh yang setingkat ini cukup kompetitif, penerapan metode yang telah diterapkan oleh madrasah ini lebih bersikap sederhana, yang mana kepala madrasah hanya menerapkan metode yang sudah diajalankan pada tahun-tahun sebelumnya dalam menarik minat calon siswa baru. Hal ini dikarenakan kepala madrasah juga melihat kondisi yang pada saat itu tidak terlalu membuthkan metode-metode untuk menarik minat calon siswa baru dan kondisi yang terjadi pada saat itu belum ada persainagn yang sangat ketat seperti sekarang ini. Namun demikian kebijakan dari kepala madrasah sebelumnya telah mengadakan

kerja sama dengan SD-SD sekitar madrasah mengingat MTs Islamiyah Belongkut merupakan lembaga pendidikan baru yang membutuhkan metode-metode khusus serta kebijakan yang lebih baik dalam menarik minat calon peserta didik bar.

2. Kerjasama dengan SD sekitar.

Hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan tentang data perkembangan penerimaan calon siswa baru di MTs Islamiyah Belongkut diketahui bahwa terdapat beberapa SD yang senantiasa menjadi mitra MTs Islamiyah belongkut dengan mendaftarkan alumninya ke MTs Islamiyah Belongkut selama beberapa tahun belakangan sampai saat ini, serta sebagian SD di Kecamatan Merbau yang jaraknya lumayan jauh karena kebetulan posisi MTs Swasta pendumaan berada diantara SMP N 1, S MP N 3 Merbau dengan SMPN 2 desa Melanu. Oleh karena MTs telah mendapat mitra tetap pada setiap tahunnya, maka tugas humas yang paling utama adalah harus bisa mempertahankan hubungan baik dan harmonis dengan pihak-pihak yang bersangkutan maupun tidak.

Melihat perkembangan zaman yang semakin lama semakin cepat dan pesat dengan persaingan-persaingan yang semakin kompetitif dan lebih lagi tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang semakin berkembang ini, maka pihak MTs Islamiyah Belongkut menyusun beberapa metode untuk tetap bisa mempertahankan prestasi dan eksistensinya dengan senantiasa mengikuti perkembangan zaman namun harus tetap mempertahankan jati diri dan kelebihan madrasah sebagai sekolah berciri khas islam. Namun kenyataannya yang terjadi lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah-sekolah yang setingkat pendidikan pertama di kecamatan Merbau ini

dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut dihadapi dengan fair dengan metode mendidik, namun dengan cara-cara yang terbilang tidak baik.

Sebagai upaya mengimbangi arus perkembangan zaman yang sangat cepat berkembang ini, maka disusunlah berbagai macam metode untuk tetap bisa mempertahankan eksistensinya didalam dunia pendidikan, bahkan harus lebih berusaha lagi agar bisa lebih unggul dalam hal prestasi akademik maupun non akademik dari sekolah-sekolah lainnya. Pemahaman masyarakat akan pendidikan yang berbasis agama seperti MTs saat ini masih sangat minim masyarakat masih tetap menjunjung tinggi sekolah umum seperti SMP negeri misalnya dan masih selalu memomorduakan MTs, dengan kata lain masyarakat masih beranggapan bahwa jika anaknya mengenyam pendidikan di madrasah hasilnya tidak sesuai yang di inginkan tidak seperti jika mengenyam pendidikan di sekolah negeri maka akan menghasilkan lulusan yang berprestasi dan sesuai dengan yang diharapkan. Pemahaman inilah yang menjadi tantangan yang lumayan besar dan berat bagi madrasah terkhusus bagian humas untuk dapat meluruskan pemahaman masyarakat secara umum. Dan humas harus berusaha membuat metode yang dapat memancing perhatian yang besar dari masyarakat agar mendapat dukungan dan sokongan dari masyarakat umum maupun pejabat pemerintahan. Metode itulah sebagai upaya untuk menghilangkan secara perlahan pemahaman masyarakat bahwa MTs adalah sekolah nomor dua setelah sekolah umum negeri.

3. Kerjasama dengan orangtua wali siswa dan para alumni

Metode kerjasama yang telah di rencanakan oleh humas adalah menjalin kerjasama antara pihak madrasah dengan para wali murid beserta para alumni madrasah itu sendiri. kerjasama yang terjalin dengan wali murid merupakan faktor utama yang mendapatkan pelayanan lebih, karena tanpa adanya kerjasama dengan para wali murid , maka besar kemungkinan madrasah akan tetap bisa mempertahankan keberadaannya. Oleh sebab itu MTs Islamiyah Belongkut terkhusus humas harus selalu berusaha menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan para orangtua wali murid, dan kerja sama ini biasanya terjadi pada setiap awal dan akhir semester serta membuat forum silaturahmi antara wali kelas dengan orangtua wali murid di kelas masing-masing.

Selain dengan orangtua siswa hubungan masyarakat (humas) juga harus selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan para alumni madrasah, jika hubungan antara humas dengan alumni harmonis maka mudah untuk humas menjalin kerjasama dengan alumni untuk memajukan dan membesarkan nama madrasah ini. Bentuk kerjasama yang dilakukan madrasah dengan para alumni madrasah dalam menarik minat calon siswa baru yaitu dengan cara madrasah meminta bantuan kepada para alumni agar ikut aktif dalam menyebarkan formulir pendaftaran kepada para tetangganya, kerabat serta teman-teman bermainnya. Cara ini terbilang cukup bagus dan efektif karena para alumni sudah cukup mengetahui bagaimana keadaan madrasah setelah 3 tahun mengenyam pendidikan dimadrasah tersebut jadi mereka dapat menjelaskan kepada para teman, kerabat serta para tetangganya bagaimana

keadaan madrasah, prestasi yang telah diraih dan lain sebagainya dalam membantu kinerja pihak madrasah terutama tugas humas dalam meningkatkan minat calon siswa baru agar mau mengenyam pendidikan di madrasah tersebut.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat keberhasilan humas dalam menarik minat calon peserta didik diantaranya kurangnya tenaga pendidik, karena peran tenaga pendidik disini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi sekolah dan mengefektifkan proses belajar mengajar, jadi ketika salah seorang guru tidak dapat hadir berhubung sakit atau ada acara penting lainnya masih ada guru lain yang bisa menggantikan, tetapi yang penulis lihat disini jika guru tidak hadir pada jam mengajar karna ada urusan penting dari madrasah juga tidak ada guru lain yang menggantikannya, bukan tidak bisa tetapi karena memang tidak ada guru lain yang berada di ruang guru. Selain kurangnya tenaga pendidik faktor penghambat lainnya adalah kurangnya ruangan belajar, karena jika untuk ruangan belajar saja kurang proses belajar mengajar juga kurang efektif jika di dalam ruangan itu dipaksakan siswa yang terlalu banyak, karna dua faktor ini juga yang membuat minat calon peserta didik berkurang.

Berkaitan dengan metode-metode manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik, Hendayat Soetapa dan Wasty Sumanto mengatakan dalam bukunya yaitu Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan bahwa ada beberapa metode dalam humas di lembaga pendidikan antara lain laporan pada orangtua, majalah dan surat kabar sekolah, pameran sekolah, open house, kunjungan orangtua peserta didik ke sekolah,

kunjungan peserta didik, laporan tahunan, organisasi perkumpulan alumni, kegiatan ekstrakurikuler.⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya walaupun ada beberapa faktor yang menghambat keberhasilan humas dalam menarik minat calon peserta didik, humas masih punya banyak metode lain yang lebih efektif dalam menarik minat calon peserta didik. Disini peran dan tugas humas benar-benar dibutuhkan agar program kerja humas yang telah direncanakan dalam menarik minat calon peserta didik dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Temuan Ketiga dalam penelitian ini tentang implikasi dari penerapan metode yang digunakan manajemen humas yang telah dilakukan MTs Islamiyah Belongkut pada tahun ajaran 2018/2019 yakni a) hasil dari penerapan metode yang digunakan manajemen humas yang telah dilakukan MTs Islamiyah Belongkut pada tahun 2018/2019 cukup efektif dan efisien. Metode yang sangat baik dan dapat menjawab persoalan warga madrasah adalah agar ditambahkan sarana dan prasarana untuk menjawab kebutuhan warga madrasah akan kemudahan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan dari bertambahnya jumlah siswa pada tahun tersebut walaupun tidak banyak jumlahnya, dan disini manajemen humas harus lebih menambah sarana dan prasarana madrasah serta meningkatkan kinerjanya dalam menarik minat calon peserta didik, karena seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa calon peserta didik mempunyai peran penting dalam memajukan kualitas madrasah. Dengan jumlah pendaftar yang banyak maka pihak MTs dapat lebih leluasa menyeleksi calon-calon

⁸⁵ Hendayat Soetapa dan Wasty Sumanto, Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007) HLM. 246-247.

siswa unggulan yang nantinya menjadi peserta didik MTs Swasta ini. Apabila input berupa masukan siswa baru yang bagus dan diproses dengan bagus, maka dapat mengeluarkan out put yang berkualitas pula. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di atas, penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu: Indhira Hari Kurnia dalam jurnal penelitian UNS, Vol I, No 2, dengan judul “ Strategi Humas dalam meningkatkan reputasi sekolah (Studi kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)”.⁸⁶ Hasil Penelitian menunjukkan bahwa reputasi sekolah yang ada di SMAN 1 Surakarta telah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Meskipun masih ada kekurangan yang terdapat seperti dinamika yang mempengaruhi keadaan sekolah. Namun, Adanya kepercayaan dan kebanggaan stakeholders terhadap SMAN 1 Surakarta membuktikan bahwa sekolah sudah berada pada level yang memuaskan, Namun sekolah juga harus lebih meningkatkan dan melengkapi sarana prasarana yang ada di sekolah. Dan pihak sekolah yang diwakili oleh wakasek humas menyikapi saran dan kritik melalui peningkatan prestasi sekolah dengan pembinaan intensif serta peningkatan sarana dan prasarana sesuai yang dibutuhkan.

b) agar jumlah calon peserta didik bertambah jumlahnya ditahun berikutnya, manajemen humas juga harus lebih menjaga hubungan baik dan bekerja sama dengan warga sekolah, misalnya dengan tenaga pendidik ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler, karena dari sinilah jumlah minat calon peserta didik pada tahun 2018/2019 bertambah dari tahun sebelumnya, kebanyakan dari peserta didik ini masuk ke madrasah ini karena ekstrakurikulernya seperti kepramukaan dan drumband

⁸⁶ Indhira. H. Kurnia, Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta), (Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013), Volume I, No 2, s/d 15

nya, kemudian dari kelebihan madrasah itu sendiri yaitu pendidikan keagamaannya lebih banyak dibandingkan sekolah umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan menjadi beberapa point sebagai berikut:

1. Didalam pelaksanaan penerapan manajemen humas ini semua warga madrasah dari kepala madrasah, guru-guru, staf dan kepala dibidang masing-masing harus bisa saling bekerja sama dan harus saling menjaga hubungan baik satu sama lain, dan bidang kehumasan disini dituntut untuk lebih ekstra dalam setiap langkahnya, dari mulai menjaga hubungan baik dengan warga madrasah, dengan masyarakat, dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya saat berlangsungnya program-program kehumasan. Dalam pelaksanaan penerapan manajemen humas, pihak madrasah hendaknya melakukan empat langkah kegiatan, diantaranya menentukan masalah (*defining the problem*), perencanaan dan penyusunan program (*planning and programming*), melakukan tindakan dan komunikasi (*taking action of communicating*) dan evaluasi program (*evaluating the program*). Sehingga metode dan program-program madrasah juga dapat berjalan lebih efektif , lebih efisien dan dapat diketahui tingkat keberhasilan serta bagian-bagian yang perlu diperbaiki lagi dari MTs Islamiyah Belongkut.
2. Metode humas yang diterapkan MTs Islamiyah Belongkut untuk menarik menarik minat calon peserta didik agar mau menempuh pendidikan ke

salahsatu lembaga pendidikan seperti madrasah ini buakan suatu persoalan yang gampang mengingat banyaknya persaingan sesama sekolah pada tingkat pendidikan tingkat pertama seperti MTs maupun SMP Negeri dan swasta. Pada dasarnya saat belum terlalu banyak persaingan antar sekolah yang satu dengan yang sekolah lainnya, madrasah tidak perlu banyak mengeluarkan metode yang akan diterapkan dalam menarik minat calon siswa baru. Karena tugas humas sendiripun pada masa itu lebih cenderung kepada menjalin hubungan yang baik dengan warga intern madrasah dan menjalin hubungan yang harmonis dengan asyarakat umum. Sedangkan untuk meningkatkan minat calon siswa baru belum terdapat metode khusus. Akibat perkembangan zaman dan waktu yang semakin cepat tugas humas tidak hanya sekedar menjalin hubungan baik dengan warga intern madrasah dan masyarakat umum, tetapi lebih dari itu seperti lebih mengupayakan lagi dan mmembuat metode-metode yang bagus untuk memenangkan persaingan antar sekolah dalam menarik minat calon siswa baru. Melihat pentingnya kedudukan humas tersebut, maka dalam beberapa tahun terakhir MTs Islamiyah Belongkut banyak mengeluarkan metode-metode khusus untuk menarik minat calon siswa baru. dan adapun metode-metode yang digunakan humas dalam menarik minat calon siswa baru, seperti yang penulis ketahui setelah melakukan penelitian secara langsung di madrasah tersebut diantaranya degan menyebarkan brosur, memasang spanduk disetiap persimpangan jalan dan kedai-kedai, bekerja

sama dengan masyarakat sekitar terutama dengan kepala dusun, dan melakukan sosialisasi ke SD sekitar madrasah.

3. implikasi dari penerapan metode yang digunakan manajemen humas yang telah dilakukan MTs Islamiyah Belongkut pada tahun pelajaran 2018/2019 yakni a) hasil dari penerapan metode yang digunakan manajemen humas yang telah dilakukan MTs Islamiyah Belongkut pada tahun 2018/2019 sudah bagus hal ini dapat dibuktikan dari bertambahnya jumlah siswa pada tahun tersebut walaupun tidak banyak jumlahnya, dan disini manajemen humas harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam menarik minat calon peserta didik, karena seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa calon peserta didik mempunyai peran penting dalam memajukan kualitas madrasah. Dengan jumlah pendaftar yang banyak maka pihak MTs dapat lebih leluasa menyeleksi calon-calon siswa unggulan yang nantinya menjadi peserta didik MTs Swasta ini. Apabila input berupa masukan siswa baru yang bagus dan diproses dengan bagus, maka dapat mengeluarkan out put yang berkualitas pula. b) agar jumlah calon peserta didik bertambah jumlahnya ditahun berikutnya, manajemen humas juga harus lebih menjaga hubungan baik dan bekerja sama dengan warga sekolah, misalnya dengan tenaga pendidik ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler, karena dari sinilah jumlah minat calon peserta didik pada tahun 2018/2019 bertambah dari tahun sebelumnya, kebanyakan dari peserta didik ini masuk ke madrasah ini karena ekstrakurikulernya seperti kepramukaan dan drumband nya, kemudian dari kelebihan madrasah itu

sendiri yaitu pendidikan keagamaannya lebih banyak dibandingkan sekolah umum.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di atas maka dalam kaitannya dengan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Islamiyah Belongkut disarankan :

1. Manajemen humas merupakan bagian yang penting didalam organisasi madrasah dalam meningkatkan calon peserta didik, jadi sebaiknya bagian kehumasan harus lebih meningkatkan lagi kinerjanya dalam melaksanakan penerapan manajemen humas agar dapat menarik minat calon peserta didik yang lebih banyak lagi dari tahun sebelumnya dan mampu bersaing dengan sekolah umum dan mdrasah lainnya.
2. Bagian kehumasan juga harus lebih berupaya membangun kerja sama dan menjaga hubungan baik dengan warga sekolah seperti bagian sarana prasarana dan tenaga pendidik. karena bisa bertambahnya minat calon peserta didik bisa disebabkan oleh sarana prasarana sekolah yang memadai serta tenaga pendidik yang profesional dan mampu melahirkan alumni yang berprestasi yang mampu menaikkan citra madrasah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi dan Oda Kinata. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ali dan Zinal. (1997). *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Aliyannata Susanna. (2016). *Manajemen Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru di MTsN 2 Simo tahun pelajaran 2016/2017*. Semarang: IAIN Surakarta.
- Amiruddin dkk. (2016). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan : LPPPI Press.
- Anggoro. Linggar. (2008). *Teori Dan Profesi Kehumasan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- George R terry. (2006). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: PT Alumni.
- Hendayat Soetapa dan Wasty Sumanto. (2007). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Husaini. Usman. (2014). *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iranurharini. (2014). *Manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di SMP AL HIKMAH SURABAYA*. Surabaya: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.

- Jhon dan Hasan. (2006). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Farid Hamid. (2000). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Apollo.
- Fitria. I. Apriani. (2014). *Program Hubungan Masyarakat Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di SMK BINAWIYATA SERANDAKAN*. Yogyakarta: UNY
- Frida Kusumastuti. (2002). *Dasar-dasar Hubungan Masyarakat*. Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.
- Furchan, Ahmad. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (2007). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lexy J. Moleong. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Morissan. (2008). *Manajemen Public Relation (Strategi Menjadi Humas Profesional)*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli. (2013). *Manajemen Organisasi*, bandung : Perdana Mulya Saran.
- Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nanang Fattah. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nawawi, Hadari. (1997). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nasrul .S. Chanago dan Amiruddin. (2016). *Organisasi Manajemen*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru tahun pelajaran. (2017/2018). Pasal 9 tentang MTs.
- Purwanto. Iwan. (2007). *Manajemen Strategi*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Qahar. M. Abdul. M (2016). *Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Mutu sekolah*. Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rumanti dan Maria Assumpta. (2005). *Dasar-dasar Public Relations*. Jakarta: Grasindo.
- Robbin dan Coulter. (2007). *Management* . Jakarta : PT Indeks.
- Ruslan Rosadi. (2005). *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan Rosadi. (2005). *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sagala Syaiful. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Syahrums, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. (1984). *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- SuryoSubroto. (2001). *Humas Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Lemabaga Pendidikan Islam*, Medan : Perdana Publishing.
- Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003). (2009).Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Wijaya Candra dan Rifa'I Muhammad. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Winardi. (1979). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni
- Yusuf. Chairul. Fuad. (2006). *Potret Madrasah dalam Media Massa*. Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Depag RI.
- Zulkarnaen Nasution. (2010). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*,. Malang: UMM Press.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH BERKENAAN DENGAN
MANAJEMEN HUMAS DALAM MENARIK MINAT CALON PESERTA
DIDIK DI MTS ISLAMYAH BELONGKUT KECAMTAN MERBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

No	Aspek Wawancara
1	Apa yang melatar belakangi dibentuknya humas madrasah?
2	Dalam hal apa saja kepala madrasah mempunyai wewenang terkait dengan pelaksanaan kegiatan kehumasan?
3	Wujud dukungan apa saja yang bapak berikan agar pelaksanaan kegiatan humas berjalan optimal?
4	Metode-metode apa saja yang bapak lakukan dalam pengembangan manajemen humas?
5	Metode apa saja yang bapak terapkan dalam menarik minat calon peserta didik baru di madrasah?
6	Apakah ada musyawarah dalam membuat metode yang akan di laksanakan?
7	Apakah ada media yang bapak gunakan dalam menarik minat calon peserta didik baru?
9	Apakah guru-guru ikut berkontribusi dalam kegiatan humas?
10	Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam menarik minat calon peserta didik baru di madrasah ini?

11	Apakah ada dampak permasalahan terkait letak sekolah yang masuk kedalam gang dan berdekatan dengan MTs Negeri?
12	Apakah ada permasalahan keuangan untuk melakukan pembangunan madrasah?
13	Apakah MTs Islamiyah Belongkut aktif dalam mengikuti kegiatan di luar madrasah?
14	Apa harapan ataupun tujuan yang ingin dicapai dengan dibentuknya manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru?
16	Bagaimana dampak yang ditimbulkan bila seorang pengurus humas merangkap sebagai jabatan lain?
17	Bagaimana hasil yang di capai manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru?
18	Apakah ada peningkatan siswa-siswi yang bersekolah di sini setiap tahunnya dari adanya manajemen humas ini?
19	Bagaimana kedudukan humas di MTs Islamiyah Belongkut?
20	Adakah langkah –langkah dalam mengantisipasi ketika strategi dan program yang telah diterapkan tidak sesuai dengan harapan?

**PEDOMAN WAWANCARA WKM HUMAS BERKENAAN DENGAN
MANAJEMEN HUMAS DALAM MENARIK MINAT CALON PESERTA
DIDIK DI MTS ISLAMİYAH BELONGKUT KECAMTAN MERBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

No	Aspek Wawancara
1	Menurut bapak apa metode apa yang di gunakan humas dalam menarik minat calon peserta didik baru?
2	Bagaimana persiapan dalam membangun humas di madrasah ini ?
3	Menurut bapak siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan kehumasan ini?
4	Mengapa humas itu di perlukan di dalam madrasah ini?
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam melaksanakan kegiatan kehumasan?
6	Siapa saja sasaran humas dalam menarik minat calon peserta didik baru ini?
7	Siapa sajakah yang mendapat tugas kehumasan di madrasah ini?
8	Bagaimana pembagian tugas kehumasan di madrasah ini?
9	Siapa sajakah yang di utus untuk menjadi anggota kehumasan di madrasah ini?
10	Wujud kegiatan apa saja yang telah di laksanakan humas dalam menarik minat calon peserta didik baru? Menurut bapak siapa saja yang terlibat dalam merencanakan kegiatan kehumasan ini?

11	Media apa saja yang digunakan manajer humas dalam menarik minat calon peserta didik baru di madrasah?
12	Apakah ada permasalahan keuangan untuk melakukan pembangunan madrasah?
13	Adakah program kerja humas untuk menarik minat orangtua siswa agar mendaftarkan anaknya ke madrasah ini?
14	Bagaimana metode manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik baru di madrasah ini?
15	Berapa lama waktu yang dibutuhkan manajemen humas dalam merancang kegiatan kehumasan di madrasah ini?
16	Bagaimana hasil yang di capai manajer humas setelah melakukan kegiatan kehumasan dalam menarik minat calon peserta didik baru?
17	Apakah ada peningkatan siswa-siswi yang bersekolah di sini setiap tahunnya dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh anggota kehumasan yang ada di madrasah ini?
18	Menurut bapak bagaimana daya saing madrasah ini dengan sekolah lingkungan sekitar?
19	Bagaimana hasil awal ketika penerapan metode manajemen humas dalam meningkatkan minat calon siswa baru pada tahun sebelumnya? dan adakah perubahan yang signifikan setelah diadakannya penerapan metode ini?

**PEDOMAN WAWANCARA GURU-GURU BERKENAAN DENGAN
MANAJEMEN HUMAS DALAM MENARIK MINAT CALON PESERTA
DIDIK DI MTS ISLAMIYAH BELONGKUT KECAMTAN MERBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

No	Aspek Wawancara
1	Apakah Bapak / ibu guru MTs Islamiyah Belongkut ikut berperan dalam kegiatan kehumasan dalam menarik minat calon peserta didik baru?
2	Metode apa saja yang bapak / ibu gunakan dalam menarik minat calon peserta didik baru?
3	Adakah kendala yang dihadapi bapak / ibu dalam melaksanakan program kehumasan ini ?
4	Menurut Bapak / ibu adakah dampak positif yang ditimbulkan setelah adanya program kehumasan ini dalam menarik minat calon peserta didik baru?
5	Apakah jumlah siswa/i bertambah setelah adanya kegiatan kehumasan dalam menarik minat calon peserta didik baru di MTs Islamiyah Belongkut?

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA-SISWI BERKENAAN DENGAN
MANAJEMEN HUMAS DALAM MENARIK MINAT CALON PESERTA
DIDIK DI MTS ISLAMIYAH BELONGKUT KECAMTAN MERBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

No	Aspek Wawancara
1	Bagaimana kamu mengetahui informasi tentang keberadaan MTs Islamiyah Belongkut ini?
2	Apa yang paling kamu sukai dari MTs Islamiyah Belongkut tersebut?
3	Bagaimana perasaanmu setelah menjadi siswa MTs Islamiyah Belongkut?
4	Menurut kamu apa saja kelebihan-kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada MTs Islamiyah Belongkut ini?
5	Apa saja yang akan kamu lakukan terhadap teman ataupun tetangga seta keluarga kamu agar mau bersekolah di MTs Islamiyah Belongkut?

Lampiran 2**DOKUMENTASI**

Foto Kegiatan Upacara di MTs Islamiyah Belongkut



Foto dengan Bapak Kepala Madrasah MTs Islamiyah Belongkut: Bapak Saidina

Usman, S.Pd.I



Foto wawancara dengan Guru MTs Islamiyah Belongkut: Bapak Syahrolan



Foto dengan Guru sekaligus PKS dan Bagian Kehumasan: Bapak Ponirin



Foto bersama dengan beberapa para pendidik dan tenaga kependidikan Mts Islamiyah

Belongkut



Foto siswa/I MTs Islamiyah Belongkut



Foto sebagian Piala di MTs Islamiyah Belongkut

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Suci Hariyati
2. NIM : 0307162053
3. Tempat/Tgl. Lahir : Belongkut, 01 Agustus 1997
4. Alamat : Jl. Suluh, William Iskandar

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Simpang 4 Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dan tamat tahun 2003
2. SD Negeri 114350 Belongkut Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Tamat tahun 2009
3. SMP Negeri 2 Melanu Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dan tamat pada tahun 2012
4. Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Simpang Selayang Medan Tuntungan dan tamat tahun 2016
5. Sarjana S1 FITK UIN-SU tamat pada Tahun 2020